



2026

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA



PANDUAN PENULISAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SAMUDRA

Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh, Kode Pos 24416
Telepon (0641) 426534, *Faximile* (0641) 426534
Laman: unsam.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SAMUDRA
NOMOR 1558/UN54.4/M/2026

TENTANG

PENETAPAN PANDUAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA

REKTOR UNIVERSITAS SAMUDRA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, perlu menetapkan Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Samudra tentang Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
7. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2013 tentang Pendirian Universitas Samudra (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 89);
8. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1363);

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Samudra (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 337);
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 64 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Samudra (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 688);
12. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 267/M/KEP/2025 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Samudra Periode Tahun 2025-2029;
13. Keputusan Rektor Universitas Samudra Nomor 2416/UN54/KP/2025 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra Periode Tahun 2025-2029;
14. Keputusan Rektor Universitas Samudra Nomor 103/UN54/O/2026 tentang Pelimpahan Wewenang Rektor kepada Dekan di Lingkungan Fakultas Universitas Samudra.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SAMUDRA TENTANG PANDUAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KESATU : Menetapkan Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Dalam menetapkan Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkan Keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang relevan.

KEEMPAT : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Langsa
pada tanggal 24 April 2026

A.N. REKTOR UNIVERSITAS SAMUDRA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN,



Tembusan;
Rektor Universitas Samudra



**TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA
TAHUN 2026**

Penasihat:

Dr. Hendri Saputra, S.Pd., M.Pd

Tim Penyusun:


Ismi Zaty, M.Pd
Kwartanti Fajriati, M.Pd
Ria Rahayu, M.Pd.
Widia Tamaya, M.Pd

Editor

Maisarah, S.Pd., M.Pd.

Reviewer:

Dr. Ramdan Afrian, S.Pd., M.Pd
Dr. Ronald Fransyaigu, S.Pd., M.Pd
Reni Nuryanti, S.Pd., M.A.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra tahun 2026 ini bisa diselesaikan dan disempurnakan dari edisi sebelumnya. Shalawat dan salam juga kami persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa peradaban yang berlandaskan ilmu, keadaban, dan nilai-nilai kemanusiaan. Panduan Penulisan Skripsi ini disusun sebagai pedoman umum bagi mahasiswa dalam menyelesaikan Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Penyusunan buku panduan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan format tulisan, menjadi rujukan utama yang harus diikuti oleh mahasiswa, dosen pembimbing maupun penguji.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik melalui masukan, telaah, maupun saran konstruktif, sehingga penyusunan pedoman ini dapat diselesaikan. Selain itu, terima kasih kami ucapkan juga pada seluruh dosen, mahasiswa, alumni serta seluruh pemangku kepentingan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra atas sumbangsiah saran dan masukan bagi penulisan panduan ini. Kami menyadari panduan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran konstruktif senantiasa kami harapkan. Akhir kata, kami berharap agar panduan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang menempuh Skripsi, serta dosen pembimbing dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa sehingga tercipta interaksi akademik yang berkualitas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Landasan Hukum	2
BAB II.....	4
KETENTUAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR	4
2.1 Persyaratan Mahasiswa.....	4
2.2 Persyaratan Pembimbing	4
2.2.1 Persyaratan Dosen Pembimbing	4
2.3 Ketentuan Penyelesaian Tugas Akhir	6
BAB III.....	7
KODE ETIK PENYUSUNAN SKRIPSI.....	7
3.1 Kode Etik Umum dalam Penyusunan Skripsi.....	7
3.1.1. Pengerjaan Tugas Akhir.....	7
3.1.2. Berkomunikasi dengan Dosen Pembimbing.....	7
3.2 Kode Etik Akademik dalam Pengembangan Ide Penelitian Skripsi.....	8
3.3 Plagiarisme dalam Penulisan Skripsi	9
3.4 Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Skripsi.....	10
3.5 Sanksi terhadap Pelanggaran Plagiarisme.....	11
BAB IV	12
JENIS-JENIS METODE PENELITIAN.....	12
4.1 Metode Penelitian Kualitatif.....	12
4.1.1 Jenis-Jenis Desain Penelitian Kualitatif.....	13
4.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pengambilan Sampel Penelitian Kualitatif.....	15
4.1.3 Pengumpulan Data Kualitatif.....	17
4.2 Metode Penelitian Kuantitatif.....	17
4.2.1 Jenis-jenis Desain Penelitian Kuantitatif	18
4.2.2 Jenis-Jenis Strategi Pengambilan Sampel Penelitian Kuantitatif.....	22

4.3	Metode Penelitian <i>Mixed Methods</i>	25
4.3.1	Jenis-jenis Desain <i>Mixed Methods</i>	26
4.4	Metode Penelitian dan Pengembangan	27
4.4.1	Desain Model ADDIE.....	27
4.4.2	Desain Model 4D	28
4.4.3	Desain Model Borg & Gall	29
BAB V.....		31
PENGAJUAN PROPOSAL.....		31
5.1	Pengajuan Judul Proposal	31
5.2	Tata Cara Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	31
5.3	Pendaftaran Seminar Proposal	32
5.4	Pelaksanaan Seminar Proposal	33
BAB VI		37
SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL		37
6.1	Bagian Awal Proposal.....	37
6.2	Bagian Isi Proposal	39
6.3	Bagian Akhir Proposal.....	56
BAB VII.....		57
SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....		57
7.1	Bagian Awal Skripsi	57
7.2	Bagian Isi Skripsi.....	59
7.3	Bagian Akhir Skripsi.....	61
BAB VIII.....		63
PENELITIAN TINDAKAN KELAS		63
8.1	Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	64
8.2	Sistematika Penulisan Penelitian Tindakan Kelas	66
8.2.1	Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas.....	66
8.2.2	Bagian Akhir Penelitian Tindakan Kelas.....	75
BAB IX		76
UJIAN SKRIPSI		76
9.1	Persyaratan Ujian Skripsi.....	76

9.2	Pelaksanaan Ujian Skripsi.....	76
9.2.1	Pihak yang Menghadiri Ujian Skripsi.....	76
9.2.2	Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Skripsi.....	76
9.2.3	Ketentuan Berpakaian bagi Tim Penguji	77
9.2.4	Ketentuan Berpakaian bagi Mahasiswa	77
9.3	Penilaian Ujian Skripsi	78
9.4	Ujian Ulang Skripsi.....	79
BAB X.....		80
FORMAT PENULISAN, KEBAHASAAN, PENGUTIPAN DAN DAFTAR RUJUKAN		80
10.1	Format Penulisan	80
10.2	Kebahasaan	84
10.2.1	Pemilihan Kata.....	84
10.2.2	Penyusunan kalimat	86
10.3	Pengutipan dan Daftar Pustaka	88
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Sampul dan Proposal/ Skripsi	96
Lampiran 2 Contoh Halaman Judul Proposal/ Skripsi	97
Lampiran 3 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	98
Lampiran 4 Contoh Penulisan Daftar isi	99
Lampiran 5 Contoh Penulisan Daftar Tabel.....	99
Lampiran 6 Contoh Penulisan Daftar Gambar	101
Lampiran 7 Contoh Penulisan Daftar Lampiran	102
Lampiran 8 Contoh Lembar Pengesahan	103
Lampiran 9 Contoh Lembar Persetujuan Tim Penguji	104
Lampiran 10 Pernyataan Orisinalitas	105
Lampiran 11 Contoh Kata Pengantar	106
Lampiran 12 Contoh Format Abstrak	107
Lampiran 13 Penulisan Tabel dan Gambar	108

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Jenis-Jenis penelitian Kualitatif	13
Tabel 4 2 Jenis-Jenis Purposeful Sampling dalam Penelitian Kualitatif.....	16
Tabel 4 3 Bentuk-Bentuk Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif	17
Tabel 4 4 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif	19
Tabel 4 5 Jenis-Jenis Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kualitatif	23
Tabel 4 6 Bentuk-Bentuk Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif	24
Tabel 4 7 Jenis-Jenis Desain Mixed Methods.....	26
Tabel 6 1 Tabel Perbandingan Rumusan masalah Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods.....	40
Tabel 6 2 Gambaran Tabel Rancangan Awal Produk.....	56
Tabel 8 1 Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Lain	63
Tabel 8 2 Model-model Penelitian Tindakan Kelas.....	64
Tabel 9 1 penilaian Skripsi.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Desain Model ADDIE.....	28
Gambar 4 2 Desain Model 4D	29
Gambar 6 1 Susunan Berpikir pada Latar Belakang Masalah	39
Gambar 6 2 Ilustrasi Skema Kerangka Berpikir	45
Gambar 6 3 Ilustrasi Skema Prosedur Penelitian*	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi merupakan karya ilmiah penelitian yang wajib disusun oleh mahasiswa Program Sarjana sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar. Penyusunan skripsi menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan metodologis, kemampuan berpikir kritis, serta sikap ilmiah yang diperoleh selama proses perkuliahan. Oleh karena itu, skripsi tidak hanya berfungsi sebagai syarat kelulusan, tetapi juga mencerminkan capaian pembelajaran lulusan serta mutu penyelenggaraan pendidikan pada tingkat program studi dan fakultas.

Sebagai karya ilmiah, skripsi harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan yang meliputi kejelasan rumusan masalah, ketepatan metode penelitian, konsistensi sistematika penulisan, serta menjunjung tinggi etika dan integritas akademik. Kualitas skripsi menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan lulusan untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kependidikan.

Dalam rangka menjamin keseragaman standar, efektivitas proses pembimbingan, serta kepastian prosedur akademik, diperlukan suatu pedoman yang terstruktur dan terintegrasi sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan dosen penguji. Pedoman ini memuat ketentuan mengenai persyaratan, mekanisme pelaksanaan, sistematika penulisan, serta etika akademik dalam penyusunan skripsi.

Panduan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra ini disusun sebagai rujukan resmi dalam penyelenggaraan skripsi di seluruh program studi, guna mendukung terwujudnya tata kelola akademik yang tertib, transparan, dan akuntabel serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.


1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka buku panduan ini bertujuan untuk:

- 1 Memberikan pedoman penyusunan proposal dan skripsi sesuai dengan sistematika, format, dan ketentuan akademik yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra;
- 2 Mendukung percepatan kesiapan mahasiswa dalam memenuhi persyaratan untuk mengikuti seminar proposal, dan sidang skripsi;
- 3 Mengurangi kesalahan penulisan dan kelengkapan administrasi sehingga proses bimbingan, revisi, dan penyelesaian skripsi dapat berlangsung lebih efektif;
- 4 Mendukung percepatan masa studi dan kelulusan mahasiswa melalui penulisan skripsi yang terarah, seragam, dan sesuai standar akademik.

1.3 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762).

- 
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Samudra
 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 9. Peraturan Rektor Universitas Samudra Nomor 03 Tahun 2016 tentang Kode Etik Mahasiswa.
 10. Peraturan Rektor Universitas Samudra Nomor 17 Tahun 2024 tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Samudra.

BAB II

KETENTUAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

2.1 Persyaratan Mahasiswa

Mahasiswa yang akan mengajukan tugas akhir wajib memenuhi ketentuan akademik sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif pada program studi di lingkungan FKIP Universitas Samudra.
2. Tidak sedang menjalani sanksi akademik maupun administratif, termasuk masa skorsing.
3. Telah menyelesaikan mata kuliah minimal 144 SKS saat pengajuan sidang skripsi
4. Telah menyelesaikan dan lulus mata kuliah dengan nilai paling rendah C.

2.2 Persyaratan Pembimbing

2.2.1 Persyaratan Dosen Pembimbing

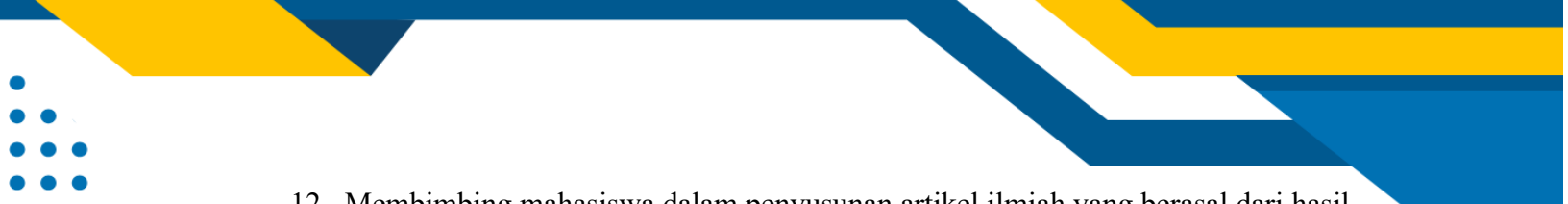
Dosen pembimbing tugas akhir pada Universitas Samudra terdiri dari Pembimbing Utama (Pembimbing I) dan Pembimbing Anggota (Pembimbing II) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dosen yang dapat ditetapkan sebagai pembimbing sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli.
2. Pembimbing harus mempunyai kepakaran yang selaras dengan bidang kajian atau permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir mahasiswa.
3. Penunjukan pembimbing dilakukan oleh Ketua Program Studi dan selanjutnya ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Samudra.
4. Pembimbing utama ditentukan berdasarkan relevansi disiplin ilmu dengan topik atau judul penelitian mahasiswa.
5. Pembimbing anggota ditetapkan sesuai pertimbangan dan kebutuhan akademik oleh Ketua Program Studi.
6. Dosen penasihat akademik menjadi salah satu pembimbing tugas akhir

2.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing memiliki tanggung jawab penuh dalam proses penyusunan tugas akhir mahasiswa sejak tahap perencanaan proposal hingga publikasi artikel ilmiah. Adapun rincian tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi:

1. Menyatakan kesediaan serta memberikan persetujuan untuk membimbing mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.
2. Memberikan arahan akademik secara terstruktur dan berkelanjutan guna mendukung kedisiplinan serta ketepatan waktu penyelesaian tugas akhir, dengan pelaksanaan bimbingan terjadwal sekurang-kurangnya 12 kali pertemuan terhitung sejak tahap seminar proposal sampai pada tahap sidang akhir.
3. Membimbing mahasiswa dalam aspek teknis penulisan, sistematika penyusunan, serta penguatan substansi akademik tugas akhir.
4. Memastikan kesesuaian antara judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian.
5. Menjamin integritas akademik karya ilmiah mahasiswa dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah dan mencegah terjadinya pelanggaran etika, termasuk plagiarisme dan pelanggaran hak kekayaan intelektual.
6. Memberikan persetujuan akhir terhadap naskah yang akan diajukan pada seminar proposal, maupun ujian sidang akhir.
7. Menghadiri kegiatan seminar proposal, dan sidang akhir mahasiswa yang dibimbing.
8. Pembimbing I berperan sebagai ketua dalam proses pembimbingan dan bertanggung jawab atas keseluruhan substansi tugas akhir, mulai dari pendahuluan hingga hasil penelitian.
9. Pembimbing II berfokus pada pembimbingan aspek sistematika dan penggunaan bahasa akademik, serta mendukung proses pembimbingan yang dilakukan oleh Pembimbing I.
10. Pembimbing I bertindak sebagai ketua tim penguji dalam sidang akhir mahasiswa bimbingannya.
11. Mengawal dan memastikan perbaikan tugas akhir sesuai rekomendasi Tim Penguji pada tahap seminar maupun sidang akhir.

- 
12. Membimbing mahasiswa dalam penyusunan artikel ilmiah yang berasal dari hasil penelitian tugas akhir hingga proses publikasi.
 13. Memberikan teguran atau sanksi apabila mahasiswa tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

2.2.3 Pergantian Dosen Pembimbing

Apabila karena suatu alasan atau adanya halangan sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dari 60 (enam puluh) hari secara berturut-turut, mahasiswa yang bersangkutan dapat melapor kepada Koordinator Prodi dan diteruskan kepada Dekan. Koordinator Prodi mengusulkan penggantinya dengan memperhatikan persyaratan sebagai dosen pembimbing.

2.3 Ketentuan Penyelesaian Tugas Akhir

Pelaksanaan bimbingan tugas akhir berlangsung selama 6 (enam) bulan sejak diterbitkannya Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing. Apabila dalam jangka waktu tersebut tugas akhir belum dapat diselesaikan, Dekan berwenang menetapkan apakah judul tugas akhir tetap dilanjutkan atau mahasiswa diwajibkan mengajukan judul yang baru sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB III

KODE ETIK PENYUSUNAN SKRIPSI

3.1 Kode Etik Umum dalam Penyusunan Skripsi

Mahasiswa wajib menjunjung tinggi etika akademik dalam proses penyusunan Skripsi sebagai bagian dari tanggung jawab ilmiah dan profesional. Kode etik umum dalam penyusunan tugas akhir sebagai berikut:

3.1.1. Pengerjaan Tugas Akhir

1. Mahasiswa wajib menguasai substansi proposal atau outline pengajuan judul yang telah disetujui, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.
2. Mahasiswa harus memahami dan melaksanakan seluruh tahapan penelitian secara komprehensif sesuai dengan prosedur dan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku.
3. Mahasiswa berkewajiban melakukan bimbingan secara berkala dan terjadwal dengan Dosen Pembimbing sebagai bentuk tanggung jawab akademik.
4. Setiap arahan, revisi, dan saran yang diberikan oleh Dosen Pembimbing harus terdokumentasi dalam sistem tugas akhir mahasiswa (SITAMA) sebagai bukti proses pembimbingan.
5. Mahasiswa wajib menjaga integritas akademik. Berdasarkan Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021, setiap bentuk kecurangan, termasuk penggunaan jasa pihak lain dalam penyusunan tugas akhir, dapat berakibat pada pembatalan hasil tugas akhir dan pencabutan gelar akademik yang diperoleh.

3.1.2. Berkomunikasi dengan Dosen Pembimbing

1. Interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dilaksanakan dengan tetap menjunjung etika serta tata krama yang baik.
2. Komunikasi dilakukan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

3. Setiap pesan yang disampaikan kepada dosen pembimbing hendaknya memuat unsur pembuka/ salam, identitas diri, maksud atau tujuan komunikasi, serta penutup berupa ungkapan terima kasih.
4. Penyampaian pesan dilakukan pada waktu kerja, yaitu hari Senin sampai dengan Jumat pukul 08.00–16.00 WIB. Pengiriman pesan di luar waktu tersebut hanya dapat dilakukan apabila telah memperoleh persetujuan dari dosen yang bersangkutan.
5. Media komunikasi yang digunakan berupa pesan tertulis, seperti WhatsApp atau SMS. Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan panggilan telepon tanpa persetujuan terlebih dahulu dari dosen pembimbing.

3.2 Kode Etik Akademik dalam Pengembangan Ide Penelitian Skripsi

Pengembangan ide penelitian skripsi dapat dilakukan dengan merujuk pada penelitian terdahulu, termasuk melalui pendekatan replikasi. Replikasi dapat bersifat menyeluruh maupun parsial terhadap studi sebelumnya dan merupakan praktik ilmiah yang sah dalam rangka menguji konsistensi teori, model, maupun temuan pada konteks yang berbeda. Meskipun demikian, mahasiswa tetap wajib menjunjung tinggi etika akademik, prinsip orisinalitas, serta kejelasan kontribusi ilmiah dalam merancang penelitian. Pengembangan ide berbasis penelitian terdahulu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dapat menggunakan model atau teori yang sama dengan studi sebelumnya, sepanjang diterapkan pada objek, subjek, atau fenomena yang berbeda.
2. Penelitian dapat menggunakan model atau teori yang telah ada dengan menambahkan variabel baru yang relevan, aktual, serta memiliki landasan teoretis yang jelas.
3. Penelitian dapat mengombinasikan beberapa variabel dari penelitian terdahulu untuk menghasilkan rancangan penelitian yang berbeda dan berpotensi memberikan temuan baru

3.3 Plagiarisme dalam Penulisan Skripsi

Plagiasi merupakan pelanggaran serius dalam dunia akademik dan tidak dapat ditoleransi dalam bentuk apa pun. Plagiasi adalah tindakan mengambil, menggunakan, atau mengakui ide, data, kalimat, maupun karya orang lain sebagai milik sendiri tanpa mencantumkan sumber secara benar dan memadai. Tindakan ini termasuk menyalin secara langsung, memparafrase tanpa menyebutkan rujukan, menerjemahkan tanpa pengakuan sumber, maupun menggunakan kembali karya sendiri tanpa sitasi yang tepat. Dalam lingkungan perguruan tinggi, plagiasi dipandang sebagai bentuk ketidakjujuran akademik yang mencederai integritas ilmiah, melanggar hak kekayaan intelektual, serta merusak reputasi pribadi dan institusi. Mahasiswa yang terbukti melakukan plagiasi dapat dikenakan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari peringatan tertulis, pembatalan nilai, penundaan kelulusan, hingga pembatalan karya ilmiah.

Berikut adalah prinsip-prinsip etika penulisan yang wajib diperhatikan mahasiswa:

1. Kejujuran Akademik

Mahasiswa wajib menyampaikan gagasan, data, dan hasil analisis secara jujur tanpa manipulasi, fabrikasi, maupun falsifikasi data. Seluruh informasi yang disajikan harus berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Menghindari Plagiarisme

Setiap penggunaan ide, teori, data, maupun kutipan dari karya orang lain harus disertai dengan sumber yang jelas dan sesuai kaidah sitasi yang berlaku. Mahasiswa tidak diperkenankan menyalin, menerjemahkan, atau memodifikasi tulisan orang lain tanpa pengakuan yang tepat. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan kembali karya sendiri tanpa sitasi (*self-plagiarism*).

3. Ketepatan dalam Sitasi dan Referensi

Mahasiswa harus menggunakan sistem rujukan yang telah ditetapkan secara konsisten. Setiap sumber yang dikutip dalam teks wajib dicantumkan dalam

daftar pustaka, dan sebaliknya, tidak boleh mencantumkan referensi yang tidak dirujuk dalam tulisan.

4. Objektivitas dalam Penulisan

Karya ilmiah harus disusun secara objektif dan rasional. Argumentasi harus didasarkan pada teori, data, dan hasil penelitian, bukan pada opini pribadi yang tidak didukung oleh bukti ilmiah.

5. Tanggung Jawab terhadap Data Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan responden, mahasiswa wajib menjaga kerahasiaan identitas partisipan serta memastikan bahwa pengambilan data dilakukan secara etis dan tidak merugikan pihak mana pun.

6. Transparansi dalam Penggunaan Sumber

Mahasiswa harus menyebutkan secara jelas sumber data, metode pengumpulan data, serta alat analisis yang digunakan. Transparansi ini penting agar penelitian dapat diuji dan direplikasi secara ilmiah.

7. Konsistensi dan Ketelitian Penulisan

Mahasiswa harus memastikan penggunaan bahasa ilmiah yang baik dan benar, serta konsisten dalam format penulisan, sistematika, dan gaya sitasi. Ketelitian dalam aspek teknis mencerminkan profesionalisme akademik.

3.4 Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswa diperbolehkan memanfaatkan perangkat kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) secara terbatas sebagai alat bantu akademik, misalnya untuk penelusuran kata kunci, penyusunan kerangka awal, perbaikan tata bahasa, atau bantuan teknis penulisan, sepanjang penggunaannya tidak menggantikan tanggung jawab intelektual mahasiswa. Penggunaan AI wajib dilakukan secara etis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa dilarang menggunakan AI untuk memalsukan data, membuat sitasi atau referensi fiktif, melakukan plagiarisme, menyusun analisis atau kesimpulan secara otomatis tanpa verifikasi akademik, atau mengunggah data/naskah yang bersifat rahasia ke platform AI publik. Tanggung jawab penuh atas isi, keakuratan data, keabsahan sitasi, orisinalitas, dan integritas karya

ilmiah tetap berada pada mahasiswa. Klausul ini dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip integritas akademik dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

3.5 Sanksi terhadap Pelanggaran Plagiarisme

Setiap mahasiswa wajib menjunjung tinggi integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah. Ketentuan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah. Dalam peraturan tersebut, plagiat termasuk salah satu bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik.

Apabila berdasarkan pemeriksaan yang sah, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan terbukti bahwa mahasiswa melakukan plagiarisme dalam karya ilmiahnya, mahasiswa dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2021, sanksi administratif tersebut dapat berupa:

1. Teguran
2. Peringatan tertulis;
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. Pembatalan nilai pada satu atau beberapa mata kuliah;
5. Pemberhentian dengan hormat sebagai mahasiswa;
6. Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai mahasiswa; dan
7. Pembatalan ijazah, apabila yang bersangkutan telah dinyatakan lulus dari suatu program pendidikan.

Penerapan sanksi dilakukan secara proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terbukti. Oleh karena itu, setiap mahasiswa wajib memahami bahwa plagiarisme bukan sekadar kesalahan teknis, melainkan pelanggaran serius yang berimplikasi langsung terhadap status akademik dan kelulusan.

BAB IV

JENIS-JENIS METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam penyusunan skripsi karena menjadi dasar dalam menentukan prosedur pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta karakteristik objek yang dikaji agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bab ini memuat uraian mengenai berbagai jenis metode penelitian yang umum digunakan dalam penyusunan skripsi. Melalui pemahaman terhadap karakteristik masing-masing metode, mahasiswa diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode penelitian secara tepat sesuai dengan kebutuhan kajian.

4.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menekankan upaya eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sentral. Penelitian ini digunakan ketika variabel-variabel penelitian belum dapat diidentifikasi secara jelas, sehingga peneliti perlu menggali informasi langsung dari partisipan untuk memahami makna, pengalaman, atau proses yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif;

1. Kajian pustaka digunakan secukupnya untuk menunjukkan pentingnya masalah penelitian, tetapi tidak menjadi dasar utama dalam menentukan arah pertanyaan penelitian.
2. Tujuan dan pertanyaan penelitian dirumuskan secara umum, terbuka, dan luas agar mampu menggali pengalaman partisipan secara mendalam.
3. Data dikumpulkan dari sejumlah kecil partisipan dalam bentuk kata-kata, narasi, hasil wawancara, observasi, dokumen, atau gambar.
4. Instrumen pengumpulan data bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan.
5. Analisis data dilakukan melalui penelaahan data teks atau visual untuk menghasilkan deskripsi, kategori, dan tema, yang kemudian diinterpretasikan guna memahami makna fenomena secara lebih utuh.

4.1.1 Jenis-Jenis Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beberapa desain yang digunakan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setiap desain memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda dalam memahami fenomena secara mendalam. Adapun beberapa jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan sebagai berikut:

Tabel 4 1 Jenis-Jenis penelitian Kualitatif

No.	Jenis Penelitian	Pengertian	Ciri Utama	Contoh Judul Penelitian
1	Deskriptif Kualitatif	Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam suatu gejala, kondisi, atau peristiwa berdasarkan data lapangan. Peneliti berusaha tetap dekat dengan data, menggunakan interpretasi secara proporsional, dan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu.	Berfokus pada pemaparan fenomena apa adanya, menekankan kedekatan dengan data, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik.	Analisis Strategi Coping Mahasiswa dalam Mengelola Stres Akademik
2	Naratif	Penelitian naratif merupakan rancangan penelitian yang berfokus pada pengalaman hidup individu yang disampaikan dalam bentuk cerita. Peneliti menggali pengalaman partisipan, kemudian menyusunnya kembali secara runtut dan kronologis	Berpusat pada cerita hidup atau pengalaman individu, data utama berupa kisah atau riwayat, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi kronologis.	Pengalaman Guru Pemula dalam Beradaptasi Mengajar di Daerah Terpencil

No.	Jenis Penelitian	Pengertian	Ciri Utama	Contoh Judul Penelitian
		sehingga membentuk narasi yang utuh.		
3	Fenomenologi	Penelitian fenomenologi adalah rancangan penelitian yang bertujuan mengungkap makna inti atau esensi pengalaman hidup beberapa individu terhadap suatu fenomena yang sama. Peneliti berupaya memahami bagaimana partisipan memaknai pengalaman tersebut.	Berfokus pada pengalaman bersama, menekankan makna subjektif partisipan, dan hasil akhirnya berupa esensi pengalaman suatu fenomena.	Pengalaman Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menghadapi Kecemasan selama Penyusunan Skripsi
4	Grounded Theory	Grounded theory merupakan rancangan penelitian yang bertujuan membangun teori berdasarkan data lapangan. Teori dikembangkan secara bertahap melalui proses pengumpulan data, pengkodean, kategorisasi, dan analisis hubungan antarkategori.	Bertujuan menghasilkan teori, analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis, serta teori lahir dari data yang dikumpulkan di lapangan.	Proses Terbentuknya Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Berbasis Proyek
5	Etnografi	Etnografi merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk mengkaji pola perilaku, kebiasaan, nilai, bahasa, dan interaksi suatu kelompok budaya atau komunitas dalam lingkungan alaminya. Penelitian	Meneliti kelompok budaya atau komunitas, dilakukan di lingkungan alami, dan data umumnya diperoleh melalui	Budaya Belajar Siswa di Lingkungan Pesantren Modern

No.	Jenis Penelitian	Pengertian	Ciri Utama	Contoh Judul Penelitian
		dilakukan secara mendalam dalam kurun waktu tertentu.	observasi serta wawancara.	
6	Studi Kasus	Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk menelaah suatu kasus tertentu secara mendalam, rinci, dan menyeluruh. Kasus dapat berupa individu, kelompok, program, kegiatan, proses, atau lembaga yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu.	Berfokus pada satu kasus atau beberapa kasus tertentu, memiliki batasan konteks yang jelas, dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.	Penggunaan Game Online di Kalangan Siswa.

(Sumber: Creswell, 2012)

Catatan: Pemilihan rancangan penelitian kualitatif perlu disesuaikan dengan fokus masalah, tujuan penelitian, serta karakteristik data yang akan dikumpulkan.

4.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pengambilan Sampel Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang lazim digunakan adalah *purposeful sampling* atau sampling bertujuan. Teknik ini merupakan cara menentukan partisipan, informan, atau lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu bahwa pihak yang dipilih dipandang paling mampu memberikan informasi yang mendalam, relevan, dan kaya data mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif tidak berorientasi pada keterwakilan populasi sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh.

Pemilihan jenis *purposeful sampling* perlu disesuaikan dengan fokus, tujuan, dan kebutuhan penelitian. Beberapa jenis *purposeful sampling* yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut;

Tabel 4 2 Jenis-Jenis Purposeful Sampling dalam Penelitian Kualitatif

No.	Jenis Sampling	Waktu Penggunaan	Tujuan Penggunaan	Karakteristik
1	<i>Maximal Variation Sampling</i>	Sebelum pengumpulan data	Memperoleh beragam perspektif terhadap fenomena yang diteliti	Partisipan dipilih dari latar belakang atau karakteristik yang bervariasi
2	<i>Extreme Case Sampling</i>		Menggambarkan kasus yang sangat menonjol, unik, atau bermasalah	Memilih kasus yang berada pada kondisi paling ekstrem
3	<i>Typical Sampling</i>		Mendeskripsikan kondisi yang umum atau lazim terjadi	Memilih partisipan yang mencerminkan kondisi normal atau rata-rata
4	<i>Critical Sampling</i>		Mengkaji kasus penting yang dinilai dapat memberikan pemahaman kuat terhadap situasi	Memilih kasus yang strategis dan dianggap sangat menentukan
5	<i>Homogeneous Sampling</i>		Mengkaji satu kelompok tertentu secara mendalam	Partisipan memiliki karakteristik yang seragam
6	<i>Theory or Concept Sampling</i>	Sebelum atau selama pengumpulan data	Mengembangkan teori atau memperdalam suatu konsep	Sampel dipilih berdasarkan kebutuhan pengembangan konsep/teori
7	<i>Opportunistic Sampling</i>	Setelah pengumpulan data dimulai	Memanfaatkan peluang yang muncul selama penelitian berlangsung	Sampel berkembang sesuai temuan lapangan
8	<i>Confirming/Disconfirming Sampling</i>		Menguji, mengonfirmasi, atau menyangkal temuan awal	Mencari kasus yang mendukung atau berbeda dari temuan sementara
9	<i>Snowball Sampling</i>		Menemukan informan melalui rekomendasi dari informan sebelumnya	Informan awal mengarahkan peneliti kepada informan berikutnya

(Sumber: Creswell, 2012)

4.1.3 Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Bentuk pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara atau kuesioner terbuka, dokumen, serta bahan audiovisual. Masing-masing bentuk pengumpulan data tersebut menghasilkan jenis data yang berbeda dan memberikan kontribusi dalam memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

Tabel 4 3 Bentuk-Bentuk Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

No.	Bentuk Pengumpulan Data	Jenis Data	Definisi Jenis Data
1	Observasi	Catatan lapangan dan gambar	Data berupa teks tidak terstruktur dan gambar yang diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan di lapangan.
2	Wawancara dan kuesioner terbuka	Transkrip wawancara terbuka atau jawaban atas pertanyaan terbuka	Data berupa teks tidak terstruktur yang diperoleh dari hasil transkripsi rekaman wawancara atau jawaban tertulis partisipan.
3	Dokumen	Catatan hasil telaah dokumen atau dokumen yang dipindai	Data yang berasal dari dokumen publik, seperti notulen rapat, maupun dokumen pribadi, seperti catatan harian, yang tersedia bagi peneliti.
4	Bahan audiovisual	Gambar, foto, video, objek, dan suara	Data audiovisual yang terdiri atas citra atau suara mengenai orang, tempat, atau peristiwa yang direkam oleh peneliti atau pihak lain.

(Sumber: Creswell, 2012)

4.2 Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan untuk menjelaskan hubungan/pengaruh antarvariabel. Masalah penelitian biasanya dirumuskan berdasarkan kecenderungan yang terjadi di lapangan atau kebutuhan untuk

mengetahui mengapa suatu fenomena terjadi (misalnya, faktor yang memengaruhi suatu hasil). Dalam penelitian kuantitatif;

1. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstandar (misalnya angket, tes, atau lembar observasi) dengan pertanyaan dan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan, serta melibatkan jumlah responden yang relatif besar. Skala penilaian umumnya berbentuk angka (misalnya skala Likert 1–5 dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”)
2. Analisis kuantitatif dilakukan melalui prosedur statistik untuk menguraikan data dan menjawab tujuan penelitian, seperti:
 - Analisis deskriptif (misalnya mean dan standar deviasi) untuk melihat gambaran data,
 - Analisis faktor untuk menyeleksi butir/item yang paling tepat mengukur konstruk,
 - Regresi untuk menguji prediktor atau variabel yang paling menjelaskan variasi pada variabel terikat.
3. Hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada prediksi awal/hipotesis dan temuan penelitian terdahulu.
4. penelitian kuantitatif menekankan objektivitas, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, serta prosedur penelitian yang meminimalkan bias.

4.2.1 Jenis-jenis Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa jenis/desain yang digunakan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setiap jenis penelitian kuantitatif memiliki karakteristik, prosedur, dan teknik analisis yang berbeda, terutama dalam mengukur variabel serta menguji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel/kelompok secara objektif. Adapun beberapa jenis penelitian kuantitatif yang umum digunakan sebagai berikut:

Tabel 4 4 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

No.	Jenis Penelitian	Pengertian	Ciri Utama	Contoh Judul Penelitian
1	Eksperimen	Penelitian eksperimen adalah melakukan percobaan, pencarian dan pengkonfirmasi terhadap hubungan kausal (sebab-akibat) dari suatu variabel-variabel bebas (independent) yang ditetapkan terhadap variabel terikat (dependent).	Ada perlakuan, kelompok kontrol, dan (bila memungkinkan) randomisasi, desain dapat berupa pre-eksperimen/true/quasi, data numerik, uji statistik.	Pengaruh Model PjBL-STEM terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Larutan Elektrolit
2	Korelasional	Desain korelasional adalah desain penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan memprediksi skor suatu variabel berdasarkan variabel lain.	Tidak ada treatment, mengukur variabel apa adanya, analisis korelasi/regresi, fokus pada hubungan (bukan sebab-akibat langsung).	Hubungan Motivasi Belajar dengan Pemahaman Konsep pada Materi Listrik Dinamis
3	Survey	Penelitian survei adalah desain penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan survei/angket atau wawancara terstruktur kepada sampel atau seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik suatu populasi.	Mengumpulkan data numerik melalui angket/wawancara terstruktur, menggunakan sampel besar yang mewakili populasi, berfokus pada tren/kecenderungan (bukan sebab-akibat), tanpa perlakuan dan tanpa manipulasi variabel, dianalisis dengan statistik untuk menggambarkan tren dan/atau menguji pertanyaan/hipotesis.	Pengalaman Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menghadapi Kecemasan selama Penyusunan Skripsi

(Sumber: Creswell, 2012)

Catatan: Pemilihan rancangan penelitian kuantitatif perlu disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel yang akan diukur, serta jenis data yang digunakan.

4.2.1.1 Jenis-Jenis Desain Penelitian Eksperimen

Desain eksperimen adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu. Melalui desain eksperimen,

peneliti dapat mengatur bagaimana perlakuan diberikan, kepada siapa perlakuan diberikan, dan bagaimana hasilnya dibandingkan.

1. *Pre-Experimental Design*

Desain ini merupakan bentuk eksperimen yang paling sederhana. Pada desain ini, kontrol terhadap variabel luar masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya kuat untuk menyimpulkan sebab-akibat.

a. *One-Shot Case Study*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O ₁

Penjelasan:

Desain ini hanya menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan, kemudian diukur hasilnya setelah perlakuan.

b. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂

Penjelasan:

Desain ini menggunakan satu kelompok yang diberi pretest, kemudian perlakuan, lalu posttest.

c. *Static Group Comparison*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O ₁
C	–	O ₂

Penjelasan:

Desain ini melibatkan dua kelompok, tetapi tanpa pengelompokan acak dan tanpa pretest. Satu kelompok diberi perlakuan, sedangkan kelompok lainnya tidak.

2. *Quasi-Experimental Design*

Desain ini hampir sama dengan eksperimen murni, tetapi peneliti tidak dapat mengacak subjek secara penuh ke dalam kelompok. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena kelas yang ada biasanya sudah terbentuk.

a. Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
C	O ₃	–	O ₄

Penjelasan:

Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, tetapi kelompok tidak dibentuk melalui pengelompokan acak. Biasanya digunakan pada kelas yang sudah ada.

b. Nonequivalent Control Group Posttest-Only Design

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O ₁
C	–	O ₂

Penjelasan:

Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengelompokan acak. Pengukuran hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan.

3. True Experimental Design

Desain ini merupakan desain eksperimen yang paling kuat karena menggunakan pengelompokan secara acak (*randomization*). Dengan desain ini, peneliti memiliki kontrol yang lebih baik terhadap variabel luar.

a. Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
C	O ₃	–	O ₄

Penjelasan:

Desain ini menggunakan dua kelompok yang dibentuk melalui pengelompokan acak. Kelompok eksperimen diberi perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kedua kelompok sama-sama diberi pretest dan posttest.

b. Posttest-Only Control Group Design

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O ₁
C	–	O ₂

Penjelasan:

Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, dan pengukuran dilakukan hanya pada akhir penelitian.

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

C = kelompok kontrol

X = perlakuan

O = observasi/tes

– = tanpa perlakuan

4.2.2 Jenis-Jenis Strategi Pengambilan Sampel Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan dijadikan responden penelitian. Secara umum, teknik sampling kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama atau terukur kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, sehingga lebih mendukung generalisasi hasil penelitian. Sementara itu, *nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi, dan umumnya digunakan karena pertimbangan kemudahan, keterbatasan waktu, atau kesulitan menjangkau subjek penelitian.

Tabel 4 5 Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif

No.	Jenis Sampling	Kelompok	Pengertian	Contoh
1	Simple Random Sampling	<i>Probability sampling</i>	Sampel diambil secara acak, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama	Memilih 40 siswa dari 200 siswa melalui undian
2	Stratified Random Sampling		Sampel diambil dari setiap strata atau kelompok dalam populasi	Mengambil sampel siswa laki-laki dan perempuan secara proporsional
3	Cluster Random Sampling		Sampel diambil berdasarkan kelompok atau gugus yang dipilih secara acak	Memilih beberapa kelas secara acak, lalu seluruh siswa di kelas itu menjadi sampel
4	Systematic Sampling		Sampel dipilih berdasarkan interval tertentu	Memilih setiap siswa ke-5 dari daftar nama
5	Multistage Sampling		Sampel diambil secara bertahap dari unit besar ke unit yang lebih kecil	Memilih sekolah, lalu kelas, lalu siswa
6	Convenience Sampling	<i>nonprobability sampling</i>	Sampel dipilih berdasarkan kemudahan dijangkau	Mengambil siswa yang hadir saat penelitian
7	Purposive Sampling		Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu	Memilih siswa yang pernah menggunakan media pembelajaran tertentu
8	Quota Sampling		Sampel ditentukan berdasarkan jumlah tertentu pada tiap kelompok	Menetapkan jumlah sampel laki-laki dan perempuan
9	Snowball Sampling		Sampel diperoleh dari rekomendasi responden sebelumnya	Satu responden merekomendasikan responden lain

(Sumber: Creswell, 2012)

4.2.3 Pengumpulan Data Kuantitatif

Pemilihan bentuk pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, variabel yang diukur, serta karakteristik responden dan konteks penelitian. Tabel berikut

menyajikan bentuk-bentuk pengumpulan data penelitian kuantitatif beserta jenis data dan definisinya sebagai acuan dalam penyusunan skripsi.

Tabel 4 6 Bentuk-Bentuk Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif

No.	Bentuk Pengumpulan Data	Jenis Data	Definisi Jenis Data
1	Angket/Kuesioner tertutup (skala Likert)	Skor/respons numerik	Data berupa angka dari jawaban responden pada pilihan respons terstruktur (mis. 1–4/1–5), yang merepresentasikan sikap, persepsi, atau penilaian.
2	Tes (objektif/uraian terstruktur)	Skor tes	Data berupa nilai/angka hasil pengukuran kemampuan atau penguasaan materi melalui tes, misalnya pretest–posttest atau nilai ujian.
3	Observasi terstruktur (checklist/rating scale)	Skor observasi	Data berupa angka dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi terstandar, misalnya frekuensi, skor rubrik, atau rating perilaku/kinerja.
4	Pengukuran/Instrumen ukur	Data hasil ukur	Data berupa angka hasil pengukuran variabel tertentu menggunakan alat ukur (misalnya waktu, suhu, massa, tinggi badan, detak jantung) sesuai kebutuhan penelitian.
5	Dokumentasi kuantitatif (rekap nilai/absensi/hasil belajar)	Data numerik sekunder	Data berupa angka yang berasal dari dokumen resmi atau arsip (misalnya nilai rapor, presensi, rekap hasil belajar), yang digunakan sebagai data pendukung/sekunder.
6	Wawancara terstruktur (opsi jawaban tetap)	Kode/Skor respons	Data berupa angka/kode dari jawaban responden pada pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban tetap, sehingga dapat dihitung dan dianalisis statistik.

(Sumber: Creswell, 2012)

4.3 Metode Penelitian *Mixed Methods*

Mixed methods adalah penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan keduanya dalam desain tertentu, lalu menarik kesimpulan gabungan (*metainferences*) berdasarkan hasil analisis dan interpretasi kedua jenis data, dengan tetap berlandaskan asumsi filosofis dan teori yang digunakan peneliti. Dalam penelitian *Mixed Methods*;

- 1 Menggunakan dua jenis data: angka (kuantitatif) dan narasi/kata-kata (kualitatif).
- 2 Tidak sekadar mengumpulkan dua data terpisah, tetapi menggabungkan keduanya melalui proses *merging* (menggabungkan), *integrating* (mengintegrasikan), *linking* (mengaitkan), atau *embedding* (menyisipkan).
- 3 Memerlukan pemahaman kuantitatif dan kualitatif, cenderung lebih kompleks, memakan waktu, dan sering efektif dikerjakan secara tim.

Mixed methods digunakan ketika:

1. Data kuantitatif dan kualitatif secara bersama memberi pemahaman yang lebih baik dibanding salah satunya;
2. Satu pendekatan saja belum cukup untuk menjawab masalah/pertanyaan penelitian, sehingga diperlukan data tambahan untuk memperluas, menjelaskan, atau memperdalam temuan;
3. Peneliti ingin menggabungkan hasil (outcomes) secara kuantitatif dan proses secara kualitatif agar memperoleh gambaran fenomena yang lebih kompleks;
4. Dibutuhkan “angka” sekaligus “cerita” untuk memberikan perspektif alternatif dan memperkuat kesimpulan penelitian.

4.3.1 Jenis-jenis Desain *Mixed Methods*

Tabel 4 7 Jenis-Jenis Desain Mixed Methods

No	Jenis Desain <i>Mixed Methods</i>	Urutan/Prosedur Data	Tujuan Utama	Contoh Penerapan Singkat
1	<i>Convergent Parallel</i>	Kuantitatif + Kualitatif (bersamaan) → bandingkan/kaitkan	Pemahaman komprehensif melalui konfirmasi dua jenis data	Angket persepsi + wawancara siswa dilakukan bersamaan, lalu hasilnya dibandingkan
2	<i>Explanatory Sequential</i>	Kuantitatif → Kualitatif (<i>follow-up</i>)	Menjelaskan lebih mendalam temuan kuantitatif	Skor hasil belajar dianalisis, lalu wawancara untuk menjelaskan hasil tinggi/rendah
3	<i>Exploratory Sequential</i>	Kualitatif → Kuantitatif (lanjutan)	Mengembangkan instrumen/variabel dan mengujinya secara luas	Wawancara eksploratif untuk indikator, lalu dibuat angket dan diuji ke banyak responden
4	<i>Embedded</i>	Salah satu utama (Kuantitatif/Kualitatif) + data lain disisipkan (sebelum/saat/sesudah)	Memperkaya studi utama dengan data pendukung	Eksperimen sebagai studi utama, ditambah wawancara singkat untuk memahami proses
5	<i>Transformative</i>	Kuantitatif dan/atau Kualitatif dalam urutan tertentu, dipandu kerangka transformatif	Mengkaji isu dengan perspektif keadilan/sosial (misalnya isu keadilan sosial, kesetaraan, disabilitas, gender)	Studi layanan inklusif: data capaian + pengalaman kelompok rentan
6	<i>Multiphase</i>	Beberapa tahap/studi berurutan; hasil tiap tahap menginformasikan tahap berikutnya	Menjawab tujuan program/penelitian besar secara bertahap	Studi 1 kualitatif → Studi 2 kuantitatif → Studi 3 mixed untuk evaluasi program

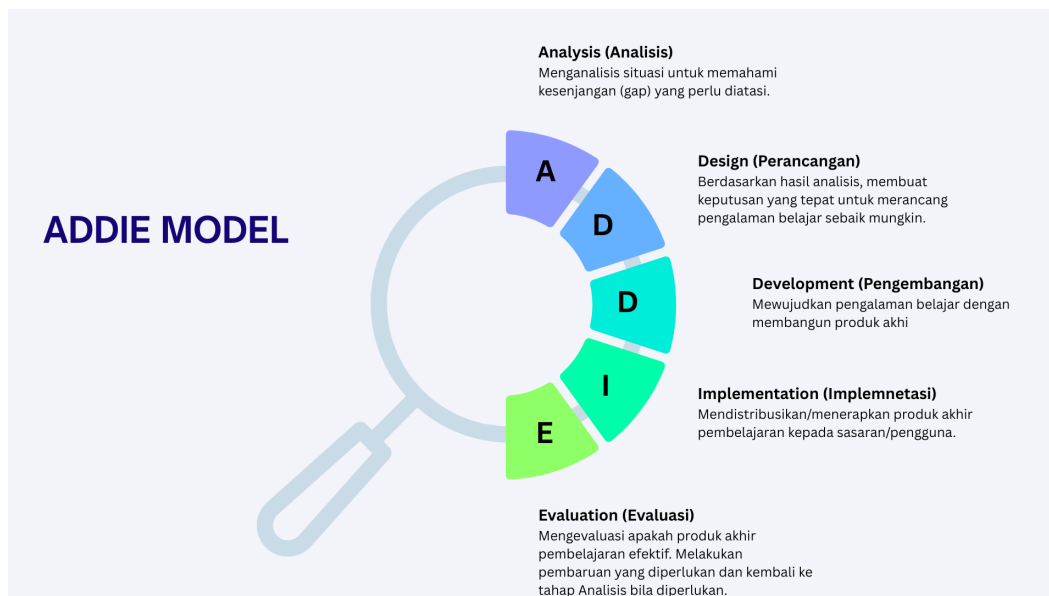
(Sumber: Creswell, 2012)

4.4 Metode Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (R&D) dalam bidang pendidikan merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan melalui tahapan sistematis. Prosesnya diawali dengan kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, serta kelemahan pada produk pembelajaran yang telah digunakan. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar perancangan, perbaikan, dan pengembangan sehingga dihasilkan produk pembelajaran yang lebih tepat guna dibandingkan produk sebelumnya. R&D pendidikan bertujuan menghasilkan produk baru atau penyempurnaan produk pembelajaran, antara lain bahan ajar (buku/modul), sistem atau perangkat pembelajaran, model/strategi/metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, prototipe media dan alat peraga, program pembelajaran, LKPD, instrumen tes/kuis, perangkat penilaian dan evaluasi, kurikulum, serta berbagai inovasi pembelajaran lainnya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan wajib melalui pengujian sehingga memenuhi kriteria valid (layak secara isi dan konstruk), efektif (memberi dampak pada capaian belajar), dan praktis (mudah digunakan serta sesuai konteks penerapan).

4.4.1 Desain Model ADDIE

Model pengembangan ADDIE merupakan kerangka kerja pengembangan yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini digunakan sebagai acuan sistematis dalam merancang dan menghasilkan produk pembelajaran. ADDIE banyak diadopsi dalam pengembangan perangkat atau media pembelajaran karena alurnya jelas, bertahap, dan memungkinkan evaluasi pada setiap proses pengembangan. Berikut tahapan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan.



Gambar 4 1 Desain Model ADDIE

(Branch, 2009)

4.4.2 Desain Model 4D

Model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang pendidikan. Model ini digunakan sebagai kerangka sistematis untuk merancang dan menghasilkan berbagai produk pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar, media, maupun instrumen pendukung pembelajaran. Model 4D diperkenalkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Adapun tahapan dalam model 4D meliputi:

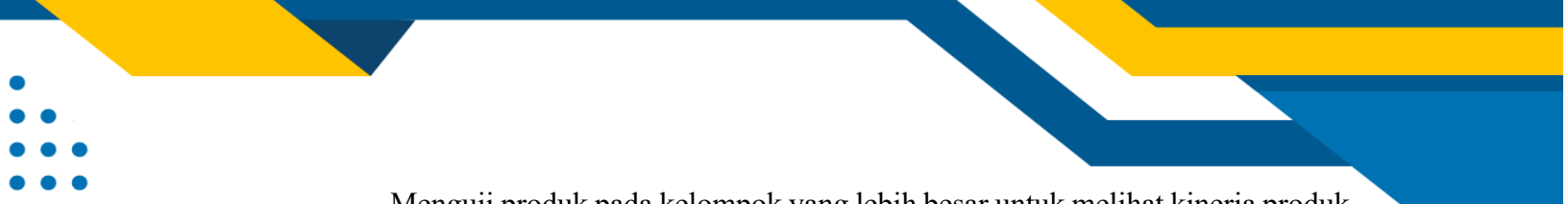


Gambar 4 2 Desain Model 4D

4.4.3 Desain Model Borg & Gall

Desain pengembangan Borg & Gall merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis melalui 10 langkah, yaitu;

1. ***Research and Information Collecting (Studi pendahuluan)***
Mengumpulkan informasi melalui studi literatur, observasi awal, dan analisis kebutuhan untuk memetakan masalah serta menyusun dasar pengembangan produk.
2. ***Planning (Perencanaan)***
Menetapkan tujuan pengembangan, merancang tahapan kegiatan, menentukan sumber daya, serta menyiapkan rancangan uji kelayakan skala terbatas.
3. ***Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan produk awal)***
Menyusun draf/prototipe awal produk yang akan dikembangkan (misalnya perangkat pembelajaran, modul, media, atau instrumen).
4. ***Preliminary Field Testing (Uji coba awal/terbatas)***
Mencoba produk pada skala kecil (umumnya melibatkan subjek terbatas) untuk memperoleh masukan awal melalui angket, wawancara, dan/atau observasi.
5. ***Main Product Revision (Revisi produk awal)***
Memperbaiki produk berdasarkan temuan dan umpan balik pada uji coba awal.
6. ***Main Field Testing (Uji coba utama/skala lebih luas)***



Menguji produk pada kelompok yang lebih besar untuk melihat kinerja produk secara lebih menyeluruh; bila memungkinkan disertai perbandingan dengan kelompok pembandingan/kontrol.

7. ***Operational Product Revision (Revisi operasional)***

Menyempurnakan produk hasil uji coba utama hingga menjadi versi operasional yang lebih stabil dan siap divalidasi.

8. ***Operational Field Testing (Uji coba operasional/validasi)***

Melakukan uji validasi terhadap produk operasional melalui pengumpulan data (angket, wawancara, observasi, dan analisis hasil) guna memastikan kelayakan penerapan.

9. ***Final Product Revision (Revisi akhir)***

Melakukan perbaikan terakhir untuk menghasilkan produk final yang siap digunakan.

10. ***Dissemination and Implementation (Diseminasi dan implementasi)***

Menyebarkan dan menerapkan produk kepada pengguna yang lebih luas, misalnya melalui sosialisasi, publikasi, pelatihan, serta distribusi (cetak/digital) dalam konteks pendidikan.

BAB V

PENGAJUAN PROPOSAL

5.1 Pengajuan Judul Proposal

1. Pengajuan judul proposal diawali dengan persetujuan dari dosen Pembimbing Akademik (PA).
2. Setelah memperoleh persetujuan tersebut, mahasiswa mengajukan usulan judul skripsi melalui Sistem Informasi Tugas Akhir Mahasiswa (SITAMA) Universitas Samudra sebagai langkah awal dalam proses penyusunan tugas akhir.
3. Mahasiswa dapat mengajukan paling banyak tiga judul skripsi beserta deskripsi singkat penelitian.
4. Judul yang diajukan harus ditulis secara jelas dan sesuai dengan bidang kajian program studi. Deskripsi penelitian ditulis untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus atau rencana penelitian yang akan dilakukan.
5. Setelah judul dan deskripsi diajukan melalui sistem, mahasiswa menunggu proses penilaian dan verifikasi oleh Koordinator Program Studi. Pada tahap ini, setiap judul dapat dinyatakan disetujui atau ditolak. Jika seluruh judul yang diajukan ditolak, mahasiswa wajib mengajukan kembali judul dan deskripsi yang baru melalui sistem.
6. Apabila salah satu judul disetujui, maka judul tersebut menjadi dasar dalam penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya, mahasiswa wajib mengunggah file proposal skripsi melalui SITAMA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.2 Tata Cara Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

1. Penetapan dosen pembimbing skripsi dilakukan setelah judul proposal mahasiswa dinyatakan disetujui. Penetapan ini dilakukan melalui SITAMA oleh Koordinator Program Studi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.
2. Dalam proses ini, Koordinator Program Studi menetapkan Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa yang judul proposalnya telah disetujui.

3. Penetapan dosen pembimbing dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian bidang keahlian dosen dengan topik penelitian mahasiswa, serta beban bimbingan dosen yang bersangkutan.
4. Koordinator Prodi mengusulkan surat Keputusan pembimbing skripsi kepada Dekan berdasarkan lembar pengesahan judul beserta usulan calon Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Dekan mempertimbangkan dan menetapkan Surat Keputusan judul skripsi dan Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Setelah dosen pembimbing ditetapkan melalui sistem, mahasiswa dapat melihat informasi pembimbing pada akun SITAMA masing-masing dan mulai melaksanakan proses bimbingan proposal secara daring maupun sesuai mekanisme yang berlaku di program studi.
7. Penetapan dosen pembimbing selanjutnya menjadi dasar bagi pelaksanaan bimbingan proposal, seminar proposal, hingga sidang skripsi.
8. Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi berlaku untuk maksimum selama 6 (enam) bulan.

5.3 Pendaftaran Seminar Proposal

1. Mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah minimal 100 SKS
2. Pendaftaran seminar proposal dilakukan melalui SITAMA setelah mahasiswa menyelesaikan proses bimbingan proposal. Mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap ini apabila proposal telah memperoleh persetujuan dari Pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Dalam proses pendaftaran seminar proposal, mahasiswa wajib mengunggah berkas-berkas yang dipersyaratkan melalui akun SITAMA. Setelah seluruh berkas diunggah dengan lengkap, mahasiswa mengirim pengajuan seminar proposal melalui sistem untuk selanjutnya diverifikasi.
4. Berkas seminar proposal yang telah dikirim akan diperiksa terlebih dahulu oleh operator program studi. Apabila berkas dinyatakan lengkap dan disetujui, maka proses selanjutnya akan dilanjutkan oleh Koordinator Program

Studi untuk penjadwalan seminar proposal. Jadwal seminar proposal yang telah ditetapkan akan ditampilkan pada dashboard mahasiswa di SITAMA

5.4 Pelaksanaan Seminar Proposal

a. Ketentuan Berpakaian bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti seminar proposal wajib berpakaian rapi dan sopan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. mengenakan kemeja berwarna putih;
2. mengenakan celana panjang berwarna hitam bagi mahasiswa laki-laki dan rok panjang berwarna hitam bagi mahasiswa perempuan;
3. mengenakan dasi bagi mahasiswa laki-laki;
4. mengenakan busana muslim bagi mahasiswa perempuan muslim; dan
5. mengenakan sepatu.

b. Peserta Seminar Proposal

Peserta seminar proposal terdiri atas:

1. mahasiswa yang memaparkan proposal penelitian;
2. Dosen Pembimbing I;
3. Dosen Pembimbing II;
4. dosen penguji atau pembahas I;
5. dosen penguji atau pembahas II; dan
6. mahasiswa peserta seminar sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) orang.

c. Mekanisme Pelaksanaan Seminar Proposal

Pelaksanaan seminar proposal dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. seminar proposal dibuka oleh ketua tim seminar, yaitu Pembimbing I;
2. mahasiswa memaparkan proposal penelitian;
3. dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara mahasiswa, peserta seminar, dan dosen tim penguji;
4. ketua tim seminar membacakan hasil penilaian atau kelayakan proposal penelitian; dan

5. seminar proposal ditutup oleh ketua tim seminar.

d. Perbaikan Proposal Skripsi

Perbaikan proposal skripsi merupakan tindak lanjut setelah seminar proposal yang wajib dilaksanakan mahasiswa berdasarkan saran dan catatan tim penguji.

Ketentuan perbaikan proposal adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa wajib menyelesaikan perbaikan proposal paling lambat 1 (satu) bulan setelah seminar proposal dilaksanakan.
2. Proposal yang telah direvisi harus memperoleh persetujuan/ACC dari tim penguji, yang dibuktikan melalui tanda tangan dan/atau paraf pada cover proposal, sebagai syarat untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian/pengambilan data.

e. Validasi Instrumen/Produk Penelitian

Mahasiswa dapat melaksanakan pengambilan data setelah instrumen atau produk penelitian dinyatakan layak/valid oleh validator yang memiliki kompetensi sesuai bidang instrumen/produk yang dikembangkan. Instrumen/produk penelitian disusun berdasarkan sintesis kajian teori dan idealnya dipersiapkan sebelum seminar proposal.

1. Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah penyusunan instrumen/produk penelitian meliputi:

- a. Mengkaji dan merangkum teori yang relevan sebagai dasar penyusunan instrumen;
- b. Menyusun kisi-kisi yang memuat variabel/indikator (atau aspek/komponen sesuai kebutuhan penelitian);
- c. Menyusun butir-butir instrumen;
- d. Meminta penilaian/telaah dari ahli yang relevan (*expert review*);
- e. Melakukan revisi berdasarkan masukan ahli;
- f. Melaksanakan uji coba lapangan (bila diperlukan sesuai jenis instrumen);

- g. Menganalisis hasil uji coba untuk membuktikan validitas dan mengestimasi reliabilitas (khusus instrumen kuantitatif);
- h. Melakukan revisi akhir;
- i. Menggunakan instrumen untuk pengambilan data penelitian.

2. Validasi Instrumen/Produk

Setelah proposal dinyatakan layak dan perbaikan proposal selesai, mahasiswa melakukan validasi instrumen/produk yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data. Instrumen/produk penelitian minimal divalidasi oleh 3 (tiga) validator melalui *expert judgment* (pertimbangan pakar).

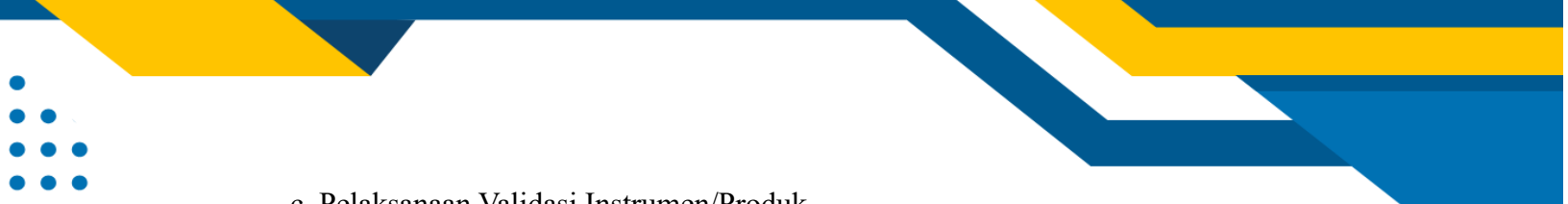
a. Persyaratan Administratif Validasi Instrumen/Produk

Dokumen yang umumnya perlu disiapkan meliputi:

1. Surat permohonan validator;
2. Instrumen/produk penelitian yang akan divalidasi;
3. Cover proposal yang telah ditandatangani/di-ACC oleh tim penguji;
4. Draf proposal yang telah disetujui (*hardcopy/softcopy* menyesuaikan kebutuhan validator).

b. Tahap Pra-Validasi Instrumen/Produk

1. Mahasiswa menyiapkan seluruh persyaratan administratif (*hardcopy/softcopy* sesuai permintaan validator);
2. Mahasiswa mengajukan permohonan validator kepada program studi secara tertulis dengan melampirkan cover proposal yang telah disetujui tim penguji;
3. Program studi mengusulkan nama validator kepada jurusan/otoritas terkait;
4. Jurusan menerbitkan surat permohonan menjadi validator;
5. Mahasiswa menghubungi validator dan menyerahkan dokumen yang diperlukan, meliputi: surat permohonan validasi, surat pernyataan/berita acara validasi (bila diperlukan), instrumen/produk, lembar validasi, serta proposal yang telah disetujui.



c. Pelaksanaan Validasi Instrumen/Produk

1. Validasi dapat dilakukan secara tatap muka maupun daring (misalnya melalui *Zoom/Google Meet*) atau melalui komentar tertulis/elektronik sesuai kesepakatan dengan validator;
2. Validator memberikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu setelah instrumen/produk diterima;
3. Mahasiswa melakukan revisi instrumen/produk sesuai masukan validator;
4. Revisi instrumen oleh mahasiswa diselesaikan paling lambat 2 (dua) minggu setelah hasil validasi diterima;
5. Mahasiswa wajib menyerahkan atau menunjukkan kembali hasil perbaikan kepada validator.

BAB VI

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL

6.1 Bagian Awal Proposal

Bagian awal proposal skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan seminar proposal, halaman persetujuan tim pengkaji, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan lampiran (opsional).

A. Halaman Sampul

Halaman sampul merupakan halaman depan proposal skripsi yang memuat identitas utama karya ilmiah (Lampiran 1). Halaman ini memuat judul proposal skripsi, logo Universitas Samudra, nama mahasiswa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), nama program studi, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penulisan proposal skripsi.

Adapun penjelasan unsur-unsur pada halaman sampul adalah sebagai berikut:

1. Judul penelitian

Judul penelitian ditulis secara singkat, jelas, padat, dan mencerminkan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang beragam dan maksimal 20 kata.

2. Logo Universitas Samudra

Logo Universitas Samudra ditempatkan di bagian tengah halaman dengan ukuran yang proporsional sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Nama mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis lengkap sesuai dengan nama yang tercantum pada ijazah terakhir dan tidak disertai gelar akademik.

4. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

NIM ditulis di bawah nama mahasiswa sesuai dengan nomor induk yang resmi terdaftar pada sistem akademik.

5. Nama program studi, fakultas, dan universitas

Identitas kelembagaan ditulis secara berurutan, yaitu nama program studi, nama fakultas, dan Universitas Samudra.

6. Tahun proposal skripsi

Tahun yang ditulis adalah tahun proposal skripsi disusun atau diseminarkan.

B. Halaman Judul

Halaman judul memuat informasi yang sama dengan halaman sampul (Lampiran 2). Halaman ini berfungsi sebagai identitas resmi proposal skripsi pada bagian dalam naskah.

C. Halaman Persetujuan Seminar Proposal

Halaman persetujuan seminar proposal merupakan lembar yang menunjukkan bahwa proposal skripsi telah memperoleh persetujuan untuk diseminarkan (Lampiran 3). Halaman ini memuat identitas mahasiswa, judul proposal, serta tanda tangan pihak yang berwenang sesuai ketentuan program studi, seperti dosen pembimbing dan koordinator program studi.

D. Halaman Daftar Isi

Daftar isi memuat susunan bagian, bab, subbab, dan unsur lain dalam proposal skripsi yang disertai dengan nomor halaman. Daftar isi bertujuan untuk memberikan gambaran isi proposal serta memudahkan pembaca menemukan bagian yang diperlukan (Lampiran 4).

E. Halaman Daftar Tabel

Apabila dalam proposal skripsi terdapat tabel, maka harus dicantumkan daftar tabel. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat tabel tersebut berada (Lampiran 5).

F. Halaman Daftar Gambar

Apabila dalam proposal skripsi terdapat gambar, bagan, diagram, grafik, atau bentuk ilustrasi lainnya, maka harus dicantumkan daftar gambar. Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat gambar tersebut berada (Lampiran 6).

G. Halaman Daftar Lampiran (Opsional)

Daftar lampiran berisi urutan judul lampiran yang disertai dengan nomor halaman (Lampiran 7).

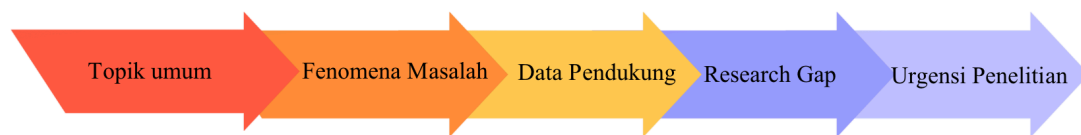
6.2 Bagian Isi Proposal

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian awal yang menjadi landasan penelitian, meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta definisi istilah.

1.1. Latar Belakang masalah

Latar belakang masalah disusun secara sistematis dengan alur yang dimulai dari pemaparan area topik, dilanjutkan pada pengungkapan masalah penelitian, justifikasi pentingnya masalah berdasarkan literatur maupun fakta empiris, identifikasi kekurangan bukti atau research gap, serta penjelasan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak terkait. Dalam proses tersebut, penggunaan sitasi menjadi unsur penting untuk memperkuat argumentasi ilmiah, menunjukkan landasan teoritis dan empiris yang relevan, serta menegaskan bahwa masalah yang diangkat benar-benar memiliki dasar akademik yang jelas.



Gambar 6 1 Susunan Berpikir pada Latar Belakang Masalah

Berikut penjelasan dari susunan berpikir latar belakang masalah;

1. **Topik umum:** Bagian pembuka yang menjelaskan tema besar penelitian. Isinya masih umum, belum langsung ke masalah inti.
2. **Fenomena Masalah:** Menjelaskan kondisi nyata atau persoalan yang terjadi di lapangan. Di sini mulai terlihat “apa yang salah” atau “apa yang belum ideal”.
3. **Data Pendukung:** Masalah yang ditulis harus diperkuat oleh data, hasil observasi, wawancara awal, dokumen, atau penelitian terdahulu. Tujuannya supaya masalah bukan hanya sekedar asumsi.

4. **Research Gap:** Menjelaskan celah penelitian, yaitu apa yang belum banyak dikaji, belum tuntas dijelaskan, atau belum sesuai konteks penelitian.
5. **Urgensi Penelitian:** Menjelaskan alasan kenapa penelitian ini penting dilakukan. Bagian ini biasanya menekankan manfaat, kontribusi, dan kebutuhan untuk segera meneliti masalah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan pendekatan penelitian terkait topik yang diangkat oleh penulis. Istilah rumusan masalah biasanya digunakan untuk penelitian kuantitatif, sedangkan untuk penelitian kualitatif biasanya digunakan pertanyaan penelitian.

Tabel 6 1 Tabel Perbandingan Rumusan masalah Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Mixed Methods
Pengertian	Rumusan masalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena secara mendalam.	Rumusan masalah untuk mengetahui gambaran variabel, hubungan, atau perbedaan berdasarkan data yang dapat diukur.	Rumusan masalah yang menggabungkan pertanyaan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.
Fokus	Fenomena, pengalaman, makna, dan proses.	Variabel yang dapat diukur.	Variabel yang dapat diukur sekaligus fenomena atau pengalaman yang menjelaskan hasil kuantitatif.
Bentuk pertanyaan	Terbuka dan eksploratif.	Spesifik dan terarah (Pertanyaan deskriptif, hubungan, atau perbandingan.)	Gabungan pertanyaan terbuka dan pertanyaan terarah.
Kata tanya yang umum digunakan	Apa, bagaimana	Apa, bagaimana, apakah	Apa, bagaimana, apakah, serta pertanyaan integratif antara hasil kuantitatif dan kualitatif

Tujuan	Memahami fenomena secara mendalam.	Mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, atau menguji variabel.	Menggabungkan hasil pengukuran dengan penjelasan mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh.
Susunan pertanyaan	Dapat terdiri dari pertanyaan utama dan subpertanyaan.	Satu atau beberapa pertanyaan sesuai variabel penelitian.	Pertanyaan kuantitatif, pertanyaan kualitatif, dan dapat ditambah pertanyaan integratif.
Contoh	Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan laboratorium virtual?	Apakah terdapat pengaruh laboratorium virtual terhadap hasil belajar?	Apakah terdapat pengaruh penggunaan laboratorium virtual terhadap hasil belajar, dan bagaimana pengalaman mahasiswa menjelaskan hasil tersebut?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin dicari berdasarkan rumusan masalah. Tujuan penelitian ditulis dengan kata kerja operasional seperti mengidentifikasi

Rumusan masalah = pertanyaan yang ingin dijawab
Tujuan penelitian = pernyataan tentang apa yang ingin dicapai

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian mengenai kegunaan atau kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Bagian ini menjelaskan pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan adanya manfaat penelitian, peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya penting untuk menjawab masalah penelitian, tetapi juga memiliki nilai guna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di lapangan.

Contoh Penulisan Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang pembelajaran berbasis laboratorium virtual, khususnya dalam pembelajaran kimia.

Manfaat Praktis:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penggunaan laboratorium virtual.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun peneliti berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis digunakan untuk memperjelas arah penelitian dengan menyatakan prediksi tentang hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel yang akan diuji melalui analisis statistik.

Secara umum, hipotesis dalam penelitian kuantitatif terdiri atas dua jenis, yaitu **hipotesis nol (H_0)** dan **hipotesis alternatif (H_a)**.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan, tidak ada pengaruh, atau tidak ada perbedaan antara variabel yang diteliti. Hipotesis ini digunakan sebagai dasar pengujian statistik.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan, ada pengaruh, atau ada perbedaan antara variabel yang diteliti. Hipotesis ini merupakan lawan dari hipotesis nol.

Contoh Penulisan Hipotesis

Contoh 1: **Hubungan**

- H₀: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa.
- H_a: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa.

Contoh 2: Pengaruh

- H₀: Tidak terdapat pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- H_a: Terdapat pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Contoh 3: Perbedaan

- H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

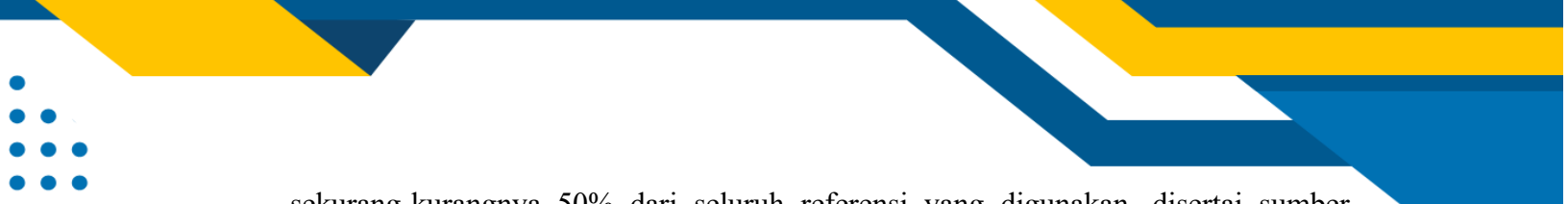
Pada penelitian non eksperimental atau penelitian kualitatif, hipotesis **tidak** dirumuskan. (hipotesis bisa ada atau tidak ada).

1.6. DEFINISI OPERASIONAL/BATASAN ISTILAH

Definisi operasional atau batasan istilah adalah penjelasan mengenai istilah, variabel, konsep, atau kata kunci yang digunakan dalam penelitian agar memiliki makna yang jelas dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Bagian ini disusun untuk membantu pembaca memahami maksud istilah sebagaimana digunakan dalam penelitian, sesuai dengan konteks dan fokus kajian yang dilakukan.

B. BAB II LANDASAN TEORI / KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan dua hal, yaitu (1) menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam variabel penelitian ini. Misalnya konsep tentang prestasi belajar, konsep model pembelajaran kooperatif, konsep metode eksperimen, konsep motivasi belajar dan lain-lain. Referensi yang digunakan sebaiknya berasal dari sumber yang terbit dalam kurun waktu paling lama 10 tahun terakhir, kecuali buku yang memuat landasan teori utama. Sumber primer lebih diutamakan, terutama artikel jurnal dengan proporsi



sekurang-kurangnya 50% dari seluruh referensi yang digunakan, disertai sumber relevan lainnya. Panjang uraian kajian pustaka sebaiknya tidak melebihi 20% dari total halaman proposal skripsi. Kutipan yang digunakan harus benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, penggunaan sumber seperti buku saku, petunjuk praktis, atau blog dihindari. Seluruh sumber yang dikutip wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Secara singkat **contoh sistematika Bab Tinjauan Pustaka** sebagai berikut:

Judul proposal skripsi/skripsi “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA” maka pada bab tinjauan pustaka memuat:

2.1 Hasil Belajar

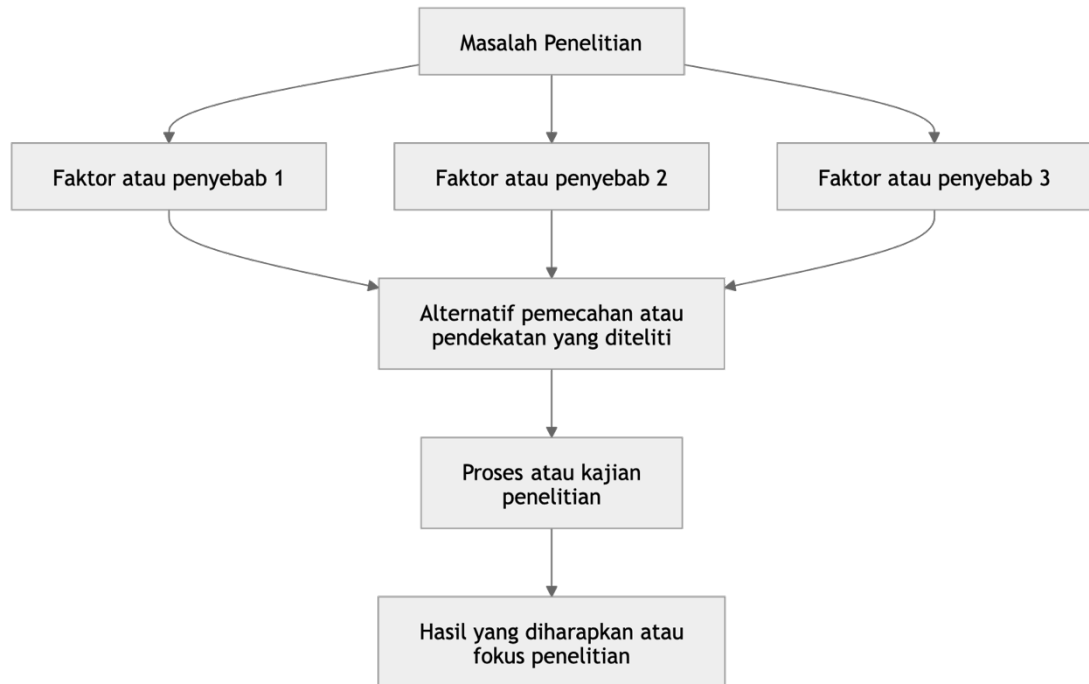
2.2 Keaktifan Siswa

2.3 Model *Problem based Learning*

2.4 Materi Ekosistem

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menunjukkan hubungan antara konsep, variabel, atau fokus kajian yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah. Kerangka berpikir disusun secara runtut dan sistematis agar arah penelitian menjadi jelas. Pada penelitian kuantitatif, kerangka berpikir umumnya menggambarkan hubungan antarvariabel. Pada penelitian kualitatif, kerangka berpikir menjelaskan alur pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Adapun pada penelitian mixed methods, kerangka berpikir dapat memadukan hubungan variabel dan pemahaman fenomena secara menyeluruh. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk digram/skema, seperti contoh berikut:



Gambar 6 2 Ilustrasi Skema Kerangka Berpikir

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Penelitian Kuantitatif

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian menjadi pedoman yang menjelaskan lokasi pelaksanaan penelitian serta jangka waktu yang direncanakan, sesuai dengan karakteristik penelitian dan perkiraan waktu penyelesaiannya.

3.2. Jenis dan Desain Penelitian

Pada bagian ini, penulis juga perlu menjelaskan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan, misalnya penelitian deskriptif, korelasional, komparatif, survei, atau eksperimen, sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Pemilihan jenis penelitian harus dijelaskan secara singkat dan disesuaikan dengan karakteristik data serta rancangan penelitian yang digunakan. Khusus untuk penelitian eksperimen, penulis perlu menjelaskan desain eksperimen (lihat pada bagian 4.2.1.1) yang

digunakan dalam pelaksanaan penelitian seperti desain *Quasi Experiment* menggunakan *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian harus didukung oleh kutipan atau sitasi dari sumber referensi yang relevan agar dasar pemilihan metode penelitian memiliki landasan teoritis yang jelas.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dapat berupa peserta didik, mahasiswa, guru, sekolah, dokumen, peristiwa, atau unsur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Contoh:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 120 orang, terdiri atas empat kelas. Selanjutnya penulis bisa merincikan jumlah siswa perkelas dalam bentuk tabel

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sampel digunakan apabila jumlah populasi terlalu besar atau penelitian tidak memungkinkan melibatkan seluruh anggota populasi. Sampel yang baik harus dapat mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi secara tepat.

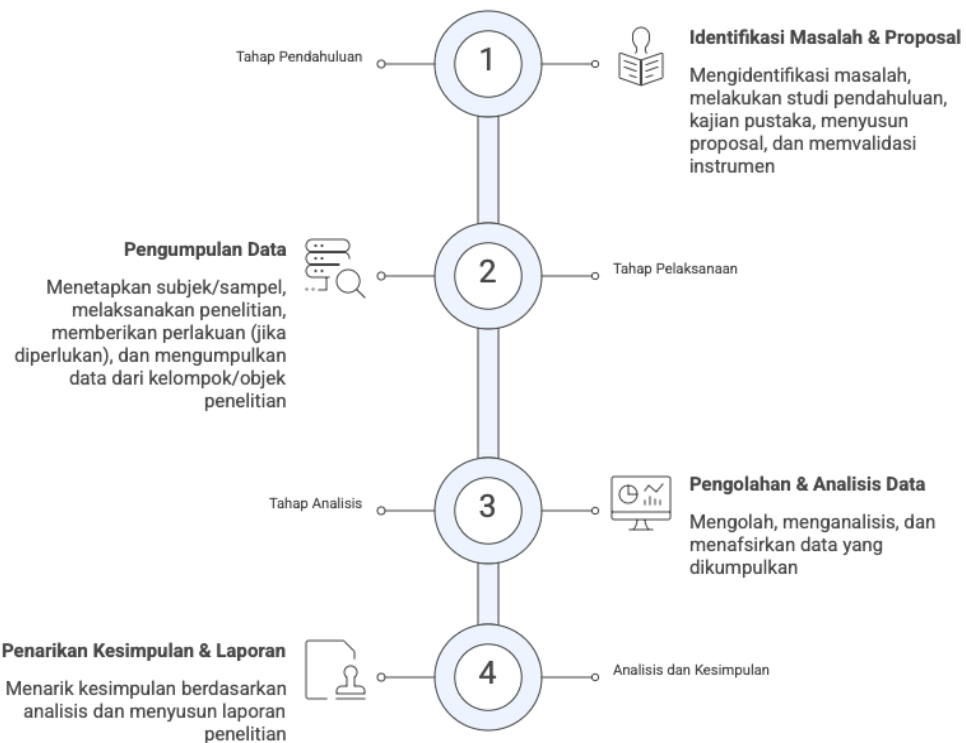
Contoh:

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi penjelasan secara berurutan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penelitian, yaitu: (i) Tahap persiapan; (ii) Tahap pelaksanaan; dan (iii) Tahap akhir perlakuan. Agar lebih mudah dipahami, prosedur penelitian sebaiknya disajikan dalam bentuk skema atau bagan yang dilengkapi dengan penjelasan yang jelas.

Contoh ilustrasi Skema:



Gambar 6 3 Ilustrasi Skema Prosedur Penelitian*

**Catatan: gambar ini hanya sebagai contoh Ilustrasi, tidak menjadi standar baku skema prosedur penelitian.*

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tersebut. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui observasi, maka instrumen yang digunakan dapat berupa lembar cek (*checklist*). Jika data diperoleh melalui wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman

wawancara. Demikian pula, jika teknik pengumpulan data menggunakan tes, maka instrumennya berupa lembar tes, dan seterusnya.

3.6. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Jenis instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis penelitian yang dilakukan. Beberapa contoh instrumen penelitian antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tes, dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu memenuhi syarat kelayakan agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Oleh karena itu, instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Ketentuan ini berlaku baik untuk instrumen tes maupun nontes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi instrumen.

Apabila peneliti menggunakan instrumen yang telah baku atau standar, maka instrumen tersebut dapat digunakan tanpa melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kembali. Namun, peneliti wajib mencantumkan sumber rujukan instrument secara jelas dan menjelaskan bahwa instrumen tersebut berasal dari sumber yang telah teruji atau telah digunakan pada penelitian sebelumnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan, jenis data, tujuan penelitian, dan rumusan masalah. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan terhadap data berbentuk angka dengan menggunakan teknik statistik. Analisis data kuantitatif dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, misalnya melalui nilai rata-rata, persentase, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel, misalnya dengan uji-t,

uji ANOVA, uji korelasi, uji regresi, atau uji statistik lainnya sesuai kebutuhan penelitian. Pada bagian ini, penulis perlu menjelaskan teknik analisis yang digunakan beserta alasan pemilihannya.

Setiap model atau teknik statistik yang digunakan dalam analisis data harus didasarkan pada pemenuhan asumsi-asumsi tertentu. Artinya, pemilihan rumus statistik, seperti uji t, korelasi *product moment*, dan teknik analisis lainnya, perlu disesuaikan dengan persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Sebagai contoh, sebelum melakukan uji perbandingan, seperti uji t, ANOVA, atau uji sejenis lainnya, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Demikian pula, sebelum menggunakan analisis korelasi *product moment*, peneliti perlu memastikan terpenuhinya syarat berupa uji normalitas atau uji linearitas. Pada subbab ini juga perlu dijelaskan ketentuan pengujian hipotesis sesuai dengan rumus statistik yang digunakan dalam penelitian.

b. Penelitian Kualitatif

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian menjadi pedoman yang menjelaskan lokasi pelaksanaan penelitian serta jangka waktu yang direncanakan, sesuai dengan karakteristik penelitian dan perkiraan waktu penyelesaiannya.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, misalnya studi kasus, fenomenologi, etnografi, penelitian naratif, *grounded theory*, studi pustaka, atau bentuk lain yang relevan dengan fokus penelitian. Jika penelitian menggunakan jenis tertentu, seperti studi kasus, maka penulis perlu menjelaskan alasan pemilihannya, misalnya karena penelitian berfokus pada pengkajian suatu kasus, peristiwa, atau kondisi tertentu secara mendalam pada satu lokasi atau subjek tertentu. Demikian pula, jika menggunakan fenomenologi, penulis perlu menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti. Uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian kualitatif harus didukung oleh kutipan atau sitasi dari sumber referensi yang relevan agar pemilihan metode penelitian memiliki landasan teoritis yang jelas.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data umumnya berupa kata-kata, tindakan, peristiwa, dokumen, atau informasi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama, misalnya melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan subjek dan informan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, catatan, foto, video, atau sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan secara jelas jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristik data tersebut, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan, serta bagaimana data diperoleh sehingga kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, data dapat dijarah dari informan yang dipilih secara bertahap dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) lihat pada Tabel 4.2.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan istilah pengambilan sampel perlu dilakukan secara hati-hati. Tujuan pemilihan subjek atau informan dalam penelitian kualitatif bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan seluas mungkin sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan subjek, informan, situasi, lokasi, dan waktu penelitian harus dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh mencapai kejenuhan data dan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara memadai

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi penjelasan secara berurutan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penelitian, yaitu: (i) Tahap persiapan; (ii) Tahap pelaksanaan; dan (iii) Tahap akhir perlakuan. Agar lebih mudah dipahami, prosedur penelitian sebaiknya disajikan dalam bentuk skema atau bagan (Gambar 3.1). Jika disajikan dalam bentuk narasi, tahapan penelitian harus dijelaskan secara runtut, jelas, dan sistematis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data dikumpulkan melalui observasi, maka instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman observasi, catatan lapangan, atau lembar pengamatan. Jika data diperoleh melalui wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Jika data diperoleh melalui dokumentasi, maka instrumen yang digunakan dapat berupa daftar dokumen, format pencatatan dokumen, foto, rekaman, atau arsip yang relevan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pola, tema, dan hubungan antar data yang diperoleh di lapangan. Secara umum, analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, matriks, atau bagan agar data lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan beberapa Teknik seperti *content analysis*, *thematic analysis*, dan lain-lain. Pada penelitian ini dapat juga menggunakan *tools* seperti MAXQDA, NVivo, Dedoose dan lain-lain. Peneliti harus memilih salah satu teknik analisis data serta prosedur analisisnya.

3.7 Keabsahan Data

Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin keabsahan temuan penelitian. Agar data dan interpretasi yang dihasilkan dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap kredibilitas data melalui berbagai teknik, seperti memperpanjang keterlibatan di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan

teman sejawat, menganalisis kasus yang bertentangan, menelusuri kesesuaian hasil, serta melakukan pengecekan kepada informan (*member check*).

Selain kredibilitas, peneliti juga perlu memperhatikan aspek *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. *Transferabilitas* berkaitan dengan kemungkinan temuan penelitian diterapkan atau dipahami pada konteks lain yang serupa. *Dependabilitas* berkaitan dengan konsistensi proses penelitian sesuai dengan konteks yang diteliti. Adapun *konfirmasiabilitas* menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan dapat dikonfirmasi kembali kepada sumber data.

c. Penelitian dan Pengembangan

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian menjadi pedoman yang menjelaskan lokasi pelaksanaan penelitian serta jangka waktu yang direncanakan, sesuai dengan karakteristik penelitian dan perkiraan waktu penyelesaiannya.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian dan pengembangan digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji kualitas produk tersebut, baik dari segi kelayakan, kepraktisan, maupun keefektifan, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain menjelaskan jenis penelitian, pada bagian ini penulis juga perlu menguraikan desain atau model pengembangan yang digunakan. Model pengembangan yang dapat digunakan antara lain ADDIE, 4D, Borg and Gall, Plomp, Dick and Carey, atau model lain yang relevan dengan karakteristik produk yang dikembangkan. Penulis perlu menjelaskan alasan pemilihan model tersebut serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan tahapan pengembangan yang dilakukan. Jika penelitian menggunakan model tertentu, misalnya ADDIE, maka penulis perlu menjelaskan bahwa model tersebut terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Demikian pula, jika menggunakan model 4D, penulis perlu menjelaskan tahapan *define*, *design*,

develop, dan *disseminate*. Uraian mengenai jenis dan desain penelitian harus didukung oleh kutipan atau sitasi dari sumber referensi yang relevan

3.3 Subjek Penelitian

Bagian ini menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, baik pada tahap pengembangan produk, validasi, maupun uji coba. Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan dapat berupa ahli/validator, guru, dosen, mahasiswa, siswa, atau pengguna produk lainnya, sesuai dengan tujuan dan tahapan penelitian yang dilakukan.

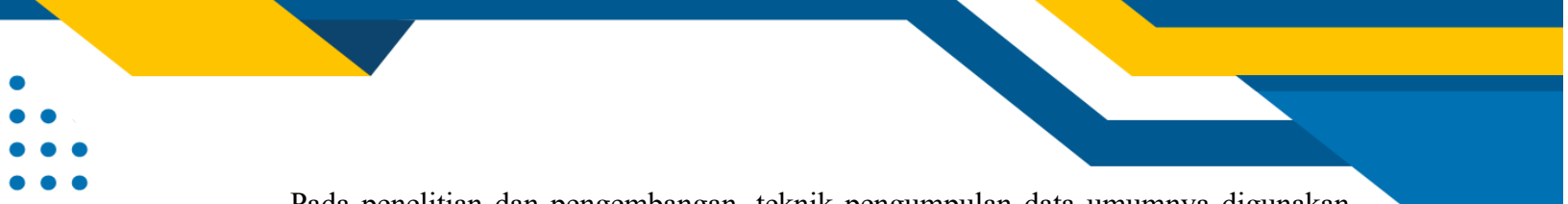
Dalam penelitian pengembangan, pemilihan subjek biasanya dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Misalnya, validator dipilih berdasarkan keahlian yang dimiliki, sedangkan subjek uji coba dipilih berdasarkan kesesuaian dengan sasaran pengguna produk yang dikembangkan.

3.4 Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti dalam menghasilkan produk. Prosedur penelitian pengembangan tidak selalu sama dengan model pengembangan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara rinci tahapan yang benar-benar dilaksanakan, mulai dari persiapan, pengembangan produk, validasi, revisi, uji coba, sampai pada produk akhir. Penyajian prosedur penelitian dapat dilakukan dalam bentuk narasi, skema, atau bagan agar lebih mudah dipahami.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dokumentasi, dan lembar validasi. Setiap teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang sesuai. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi menggunakan lembar observasi, data yang diperoleh melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara, data yang diperoleh melalui angket menggunakan kuesioner, data yang diperoleh melalui tes menggunakan lembar tes, dan data yang diperoleh pada tahap validasi menggunakan lembar validasi ahli.



Pada penelitian dan pengembangan, teknik pengumpulan data umumnya digunakan pada beberapa tahap, seperti analisis kebutuhan, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan teknik pengumpulan data dan jenis instrumen yang digunakan pada setiap tahap pengembangan secara rinci dan sistematis.

3.6 Pengujian Instrumen

Dalam penelitian dan pengembangan, instrumen yang digunakan dapat berupa lembar validasi, angket, tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Apabila instrumen disusun sendiri oleh peneliti, maka instrumen tersebut perlu diuji sebelum digunakan. Pengujian instrumen umumnya meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Pada penelitian dan pengembangan, validitas instrumen dapat dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), terutama untuk instrumen validasi, angket, atau tes yang disusun peneliti. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas diperlukan agar instrumen memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan dalam kondisi yang sama.

Pengujian instrumen perlu disesuaikan dengan jenis instrumen yang digunakan. Instrumen tes dan angket umumnya diuji validitas dan reliabilitasnya secara lebih rinci, sedangkan instrumen seperti pedoman wawancara, lembar observasi, atau lembar validasi lebih ditekankan pada kesesuaian isi, kejelasan indikator, dan hasil telaah ahli. Apabila peneliti menggunakan instrumen yang telah baku atau diadaptasi dari sumber tertentu, maka instrumen tersebut dapat digunakan tanpa uji ulang, dengan tetap mencantumkan sumber rujukan secara jelas. Jika instrumen diadaptasi, peneliti perlu menjelaskan penyesuaian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian dan pengembangan, data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif biasanya diperoleh dari hasil wawancara, saran validator, catatan observasi, dan komentar pengguna. Data tersebut dianalisis

secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan, masukan, serta perbaikan produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif biasanya diperoleh dari angket, lembar validasi, tes, atau hasil penilaian lainnya, yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan, jika diperlukan, statistik inferensial. Dalam penelitian pengembangan, teknik analisis data umumnya digunakan untuk:

1. menganalisis hasil analisis kebutuhan;
2. menganalisis hasil validasi ahli;
3. menganalisis hasil uji coba produk;
4. mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan/atau keefektifan produk yang dikembangkan.

Jika data diperoleh dari lembar validasi atau angket, analisis dapat dilakukan dengan menghitung skor, rata-rata, persentase, atau kategori penilaian sesuai kriteria yang digunakan. Jika penelitian pengembangan juga menguji efektivitas produk, maka data hasil tes dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji t atau teknik lain yang relevan.

3.8 *Storyboard* (Jika ada)

Storyboard merupakan rancangan awal produk yang menggambarkan urutan isi, tampilan, dan alur produk yang akan dikembangkan. *Storyboard* disusun untuk memudahkan peneliti dalam merancang produk secara sistematis sebelum masuk ke tahap pengembangan. Pada penelitian dan pengembangan, storyboard dapat digunakan terutama untuk produk berupa media pembelajaran, video pembelajaran, multimedia interaktif, e-modul, atau aplikasi pembelajaran. *Storyboard* dapat disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Secara umum, isi storyboard meliputi nomor urut, bagian atau tampilan produk, deskripsi isi, unsur media yang digunakan, dan keterangan tambahan. Contoh:

Tabel 6 2 Gambaran Tabel Rancangan Awal Produk

No.	Bagian/Tampilan	Deskripsi Isi	Unsur Media	Keterangan
1	Halaman pembuka	Menampilkan judul produk, identitas, dan tampilan awal	Teks, gambar	Tampilan awal produk
2	Menu utama	Menyajikan pilihan menu yang dapat diakses pengguna	Teks, ikon, tombol navigasi	Menghubungkan ke setiap bagian produk
3	Pendahuluan	Berisi pengantar materi, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan	Teks, gambar	Memberikan gambaran awal kepada pengguna
4	Materi 1	Menampilkan isi materi pokok pertama	Teks, gambar, animasi	Disesuaikan dengan topik pembelajaran
5	Materi 2	Menampilkan isi materi pokok kedua	Teks, gambar, video	Dapat ditambahkan contoh atau ilustrasi
6	Latihan soal	Menyajikan soal atau tugas yang berkaitan dengan materi	Teks, tombol pilihan	Digunakan untuk mengukur pemahaman
7	Evaluasi	Menyajikan tes atau kuis akhir	Teks, soal, skor	Mengukur hasil belajar
8	Penutup	Berisi kesimpulan, pesan, atau tindak lanjut	Teks	Bagian akhir produk

6.3 Bagian Akhir Proposal

A. Daftar Pustaka

Daftar pustaka menjadi bagian yang memuat seluruh sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi. Penulisan daftar pustaka mengikuti gaya American Psychological Association (APA) edisi ke-7 (mengacu pada poin 10.3 pada BAB 10).

BAB VII

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

7.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan penguji, halaman pernyataan orisinalitas, halaman kata pengantar, abstrak dan *abstract*, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran,

A. Halaman Sampul

Halaman sampul merupakan halaman depan skripsi yang memuat identitas utama karya ilmiah (Lampiran 1). Halaman ini memuat judul skripsi, logo Universitas Samudra, nama mahasiswa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), nama program studi, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penulisan I skripsi.

Adapun penjelasan unsur-unsur pada halaman sampul adalah sebagai berikut:

1 Judul penelitian

Judul penelitian ditulis secara singkat, jelas, padat, dan mencerminkan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang beragam dan maksimal 20 kata.

1. Logo Universitas Samudra

Logo Universitas Samudra ditempatkan di bagian tengah halaman dengan ukuran yang proporsional sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Nama mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis lengkap sesuai dengan nama yang tercantum pada ijazah terakhir dan tidak disertai gelar akademik.

3. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

NIM ditulis di bawah nama mahasiswa sesuai dengan nomor induk yang resmi terdaftar pada sistem akademik.

4. Nama program studi, fakultas, dan universitas

Identitas kelembagaan ditulis secara berurutan, yaitu nama program studi, nama fakultas, dan Universitas Samudra.

5. Tahun skripsi

Tahun yang ditulis adalah tahun skripsi diujikan

B. Halaman Judul

Halaman judul memuat informasi yang sama dengan halaman sampul (Lampiran 2). Halaman ini berfungsi sebagai identitas resmi skripsi pada bagian dalam naskah.

C. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat tanda tangan pembimbing I, II, koordinator prodi, dan Dekan (Lampiran 8).

D. Halaman Persetujuan Penguji

Halaman Persetujuan Penguji memuat tanda tangan para penguji dan koordinator program studi (Lampiran 9).

E. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini memuat pernyataan bahwa isi skripsi bukan merupakan plagiat dari karya orang lain dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai kaidah yang berlaku, ditandatangani diatas materai 10000 (Lampiran 10).

F. Halaman Kata pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat tentang maksud penulisan Skripsi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan penulisan (Lampiran 11).

G. Halaman Abstrak dan *Abstract*

Abstrak berisi uraian singkat dan lengkap tentang topik yang diteliti, tujuan, metode/teknik penelitian, hasil, dan kesimpulan penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris maksimal 300 kata (Lampiran 12).

H. Halaman Daftar Isi

Daftar isi memuat susunan bagian, bab, subbab, dan unsur lain dalam skripsi yang disertai dengan nomor halaman. Daftar isi bertujuan untuk memberikan gambaran

isi skripsi serta memudahkan pembaca menemukan bagian yang diperlukan (Lampiran 5).

I. Halaman Daftar Tabel

Apabila dalam skripsi terdapat tabel, maka harus dicantumkan daftar tabel. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat tabel tersebut berada (Lampiran 6).

J. Halaman Daftar Gambar

Apabila dalam skripsi terdapat gambar, bagan, diagram, grafik, atau bentuk ilustrasi lainnya, maka harus dicantumkan daftar gambar. Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat gambar tersebut berada (Lampiran 7).

K. Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi urutan judul lampiran yang disertai dengan nomor halaman (Lampiran 8).

7.2 Bagian Isi Skripsi

Struktur penulisan skripsi pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari proposal skripsi yang telah diseminarkan. BAB I, BAB II, dan BAB III pada skripsi tetap mengacu pada sistematika proposal, namun substansinya perlu disesuaikan kembali berdasarkan hasil seminar proposal, khususnya apabila terdapat masukan, saran, perbaikan, atau penyempurnaan terhadap latar belakang masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, rumusan hipotesis, maupun metode penelitian. Penyesuaian tersebut juga dilakukan berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya di lapangan, sehingga isi skripsi mencerminkan proses dan hasil penelitian secara utuh. Adapun perbedaan utama antara proposal skripsi dan skripsi terletak pada penambahan BAB IV yang memuat hasil penelitian dan pembahasan, serta BAB V yang memuat kesimpulan dan saran.

A. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif berisi penyajian data penelitian yang telah diolah dan disusun secara sistematis. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau bentuk lain yang relevan, serta dilengkapi dengan uraian deskriptif untuk memperjelas makna data yang ditampilkan. Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil analisis data sesuai dengan teknik dan langkah-langkah analisis yang telah dijelaskan pada Bab III. Uraian tersebut dapat meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, hasil uji prasyarat analisis, serta hasil analisis data atau uji hipotesis. Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan program statistik, seperti SPSS atau perangkat lunak lain yang relevan.

Hasil penelitian kualitatif berisi deskripsi temuan yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan sumber data lainnya yang relevan, seperti dokumen, foto, rekaman video, atau hasil pengukuran tertentu. Penyajian hasil penelitian disusun secara deskriptif berdasarkan fokus penelitian, tema, atau kategori yang ditemukan di lapangan. Deskripsi hasil penelitian memuat informasi penting yang dianggap menonjol dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Dalam penyajiannya, penulis dapat menggunakan kutipan hasil wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi lain untuk memperkuat temuan penelitian.

Hasil penelitian pengembangan berisi penyajian temuan yang berkaitan dengan proses pengembangan produk yang dilakukan. Uraian hasil penelitian dapat mencakup hasil analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba, dan hasil akhir produk yang dikembangkan. Jika penelitian juga menilai kelayakan, kepraktisan, atau keefektifan produk, maka hasil tersebut perlu disajikan secara jelas sesuai data yang diperoleh.

4.2. Pembahasan

Subbab ini berisi pembahasan terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh. Pada bagian ini, penulis perlu menjelaskan makna dari hasil penelitian, membandingkannya dengan teori yang digunakan, serta mengaitkannya dengan hasil

penelitian terdahulu yang relevan dengan mengutamakan sumber rujukan primer dan mutakhir. Pada bagian ini juga perlu dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya. Uraian pembahasan harus disusun secara singkat, logis, dan terarah, dengan fokus pada pencapaian tujuan penelitian dan/atau pengujian hipotesis, jika penelitian menggunakan hipotesis.

B. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan yang memuat jawaban atas rumusan masalah penelitian atau hasil pengujian hipotesis yang disampaikan secara singkat, jelas, dan tepat. Simpulan berisi penafsiran peneliti terhadap temuan penelitian, bukan sekadar ringkasan dari isi pembahasan. Dalam penulisannya, simpulan tidak menggunakan istilah-istilah statistik atau metodologi penelitian, serta tidak memuat kutipan maupun sitasi.

5.2. Saran

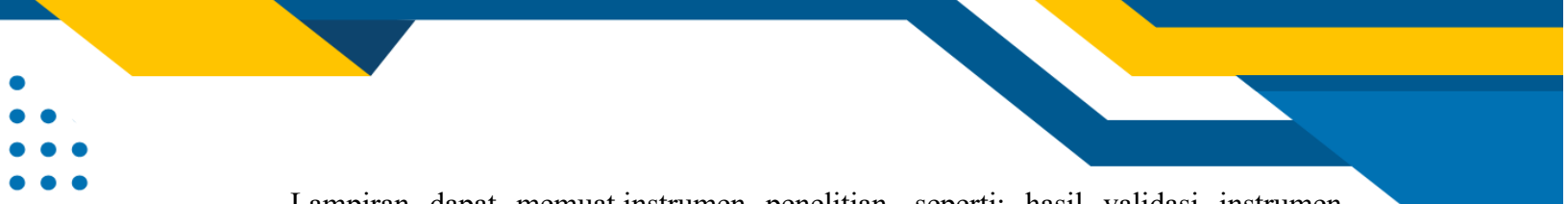
Saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Isi saran dapat berupa implikasi penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait atau untuk penelitian selanjutnya. Dalam penulisannya, bagian saran tidak memuat kutipan maupun sitasi.

7.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir memuat daftar Pustaka (mengacu pada poin 10.3 pada BAB 10), lampiran, dan riwayat hidup.

A. Lampiran

Lampiran merupakan bagian yang memuat data, dokumen, atau keterangan tambahan yang berfungsi melengkapi uraian dalam proposal maupun skripsi. Lampiran disusun apabila diperlukan untuk memperjelas isi naskah utama, tetapi tidak dimasukkan ke dalam bagian inti pembahasan. Lampiran ditulis secara berurutan dengan menggunakan nomor, misalnya Lampiran 1, Lampiran 2, dan seterusnya. Penomoran halaman pada lampiran dilanjutkan dari halaman terakhir daftar pustaka.



Lampiran dapat memuat instrumen penelitian, seperti; hasil validasi instrumen, perangkat pembelajaran , surat izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, foto-foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

B. RIWAYAT HIDUP

Riwayat Hidup ditempatkan di bagian paling akhir dari Skripsi. Riwayat Hidup memuat foto dan deskripsi singkat penulis yang ditulis dalam 1 halaman menggunakan 1 spasi.

BAB VIII

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAS) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah. PTK memiliki manfaat yaitu sebagai (1) inovasi layanan (pembelajaran); (2) profesionalitas guru; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pemecahan masalah siswa (pribadi, belajar, sosial dan karir).

Tabel 8 1 Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Lain

Aspek	Penelitian Lain (umum)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Pelaksana	Umumnya dilakukan oleh peneliti yang berada di luar konteks kelas/sekolah yang diteliti.	Dilaksanakan oleh guru (atau praktisi) di kelasnya sendiri sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran.
Sampel	Menuntut sampel yang representatif agar hasil dapat digeneralisasikan.	Sampel representatif tidak menjadi syarat utama; fokus pada kelas/kelompok yang menjadi sasaran tindakan.
Instrumen	Instrumen umumnya harus melalui uji validitas dan reliabilitas secara ketat.	Validitas dan reliabilitas instrumen tidak selalu menjadi tuntutan utama; lebih menekankan kelayakan penggunaan untuk kebutuhan perbaikan pembelajaran.
Hipotesis	Sering memerlukan perumusan dan pengujian hipotesis penelitian.	Hipotesis (bila ada) lebih bersifat hipotesis tindakan, yaitu dugaan bahwa tindakan tertentu dapat memperbaiki proses/hasil pembelajaran.
Teknik analisis	Cenderung menggunakan analisis statistik secara formal.	Tidak selalu menggunakan statistik; dapat menggabungkan data kuantitatif sederhana dan data kualitatif (observasi, catatan lapangan, refleksi).

Orientasi hasil	Lebih berorientasi pada pengembangan teori/pengetahuan ilmiah secara umum.	Mengutamakan perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan berulang (siklus) dan refleksi.
Luaran	Hasilnya umumnya berupa temuan/konsep ilmiah yang dapat menjadi “produk ilmu pengetahuan” (mis. kesimpulan hubungan/pengaruh).	Hasilnya berupa peningkatan proses dan/atau hasil belajar serta rekomendasi perbaikan pembelajaran yang aplikatif di kelas.

8.1 Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beragam model yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masalah, tujuan perbaikan pembelajaran, serta konteks kelas yang diteliti. Setiap model pada dasarnya berangkat dari kerangka teoretik para ahli dan umumnya menekankan proses perbaikan yang dilakukan secara bersiklus. Berikut ini disajikan beberapa model PTK berdasarkan kerangka teoretik para ahli;

Tabel 8 2 Model-model Penelitian Tindakan Kelas

No	Model Penelitian Tindakan	Skema Penelitian Tindakan
1	<p>Model Kurt Lewin</p> <p>Model ini memandang PTK sebagai siklus berulang yang terdiri atas empat komponen utama: perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.</p>	<pre> graph TD Planning[Planning] --> Acting[Acting] Acting --> Observing[Observing] Observing --> Reflecting[Reflecting] Reflecting --> Planning </pre>
2	<p>Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan PTK berbentuk spiral refleksi diri. Prosesnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya. Model ini paling sering digunakan karena alurnya jelas dan mudah diterapkan di kelas.</p>	<pre> graph TD IM[Identifikasi masalah] --> P1[Perencanaan I] P1 --> A1[Acting] A1 --> O1[Observasi] O1 --> R1[Refleksi] R1 --> HR[Hasil refleksi] HR --> P2[Perencanaan II] P2 --> A2[Acting] A2 --> O2[Observasi] O2 --> R2[Refleksi] R2 --> D[dst] </pre> <p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ kegiatan □ hasil kegiatan — kegiatan berlangsung secara bersamaan → urutan pelaksanaan kegiatan

<p>3</p>	<p>Model John Elliott Model ini menekankan PTK sebagai proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tindakan dalam tiap siklus (dapat 3–5 tindakan). Fokusnya pada rincian langkah tindakan dan upaya menutup kesenjangan antara praktik mengajar yang berlangsung dengan kebutuhan pembelajaran yang diharapkan.</p>	
<p>4</p>	<p>Model McKernan berorientasi pada pemecahan masalah secara rasional. Alurnya menekankan penetapan/definisi masalah, analisis kebutuhan, perumusan gagasan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan, dan perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.</p>	
<p>5</p>	<p>Model Hopkins Model Hopkins menekankan PTK yang dilakukan dalam tiga siklus atau lebih, dan setiap siklus dapat berisi beberapa kali tindakan. Polanya tetap berpijak pada perencanaan, tindakan/observasi, refleksi, perbaikan rencana secara berulang.</p>	
<p>6</p>	<p>Model Gordon Wells Model ini menempatkan refleksi dan teori personal praktisi sebagai inti. Siklusnya dapat digambarkan sebagai mengamati (<i>observe</i>), menafsirkan (<i>interpret</i>), merencanakan perubahan (<i>plan change</i>), bertindak (<i>act</i>), lalu kembali mengamati untuk melihat dampak perubahan.</p>	

<p>7</p>	<p>Model Dave Ebbutt Model Ebbutt menggambarkan PTK sebagai proses yang dimulai dari gagasan umum, dilanjutkan <i>reconnaissance</i> (penjajakan/penelusuran awal), penyusunan rencana umum, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan revisi rencana. Model ini menekankan perbaikan rencana secara bertahap berdasarkan temuan lapangan.</p>	
<p>8</p>	<p>Model Ernest Stringer Model Stringer dikenal sebagai PTK spiral interaktif dengan tiga tahap sederhana: melihat (<i>look</i>), berpikir (<i>think</i>), dan bertindak (<i>act</i>). Tahap “melihat” berfokus pada pengumpulan informasi, “berpikir” pada analisis/penafsiran, dan “bertindak” pada implementasi solusi perbaikan.</p>	
<p>9</p>	<p>Model Emily Calhoun Model Calhoun menekankan PTK sebagai siklus yang dimulai dari pemilihan area/masalah, dilanjutkan pengumpulan data, pengorganisasian data, analisis dan interpretasi data, lalu pelaksanaan tindakan. Model ini menekankan keteraturan manajemen data sebelum tindakan dilakukan.</p>	

(Sumber: Utomo dkk., 2024)

8.2 Sistematika Penulisan Penelitian Tindakan Kelas

8.2.1 Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas

A. BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam PTK memuat alasan dan urgensi penelitian dilakukan, disertai fakta permasalahan pembelajaran di kelas, dampaknya terhadap proses/hasil belajar, serta gambaran kondisi ideal yang diharapkan. Dengan demikian, latar belakang harus menegaskan adanya kesenjangan antara kondisi ideal (harapan/teori) dan kondisi nyata (fakta empiris di kelas). Masalah PTK sebaiknya berangkat dari keprihatinan profesional guru/peneliti, kemudian diikuti identifikasi

penyebab masalah (misalnya faktor peserta didik, strategi/metode, media, materi, atau pengelolaan kelas). Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan alternatif solusi berupa tindakan konkret yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Uraian masalah perlu didukung observasi awal yang mencantumkan waktu dan tempat, serta data pendukung (misalnya rata-rata nilai, persentase ketuntasan, hasil tes/tugas, catatan observasi, atau dokumentasi). Tindakan yang dipilih wajib dijelaskan keunggulannya dan didukung argumentasi logis berdasarkan landasan teoretis serta bukti empiris dari penelitian terdahulu yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berangkat dari adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi nyata yang terjadi di kelas. Rumusan masalah perlu disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas, spesifik, dan operasional, serta terkait langsung dengan tindakan perbaikan yang direncanakan dan hasil yang ingin dicapai. Secara substansi, rumusan masalah harus menunjukkan bobot permasalahan dan manfaat penyelesaiannya melalui tindakan yang dipilih. Dari sisi orisinalitas, tindakan yang dirumuskan perlu mempertimbangkan kebaruan, yaitu setidaknya belum pernah diterapkan sebelumnya oleh guru dalam konteks permasalahan yang sama pada saat penelitian dilakukan. Dari aspek formulasi, rumusan masalah sebaiknya dinyatakan dalam kalimat tanya yang lugas dan tidak menimbulkan makna ganda, serta secara eksplisit menyebutkan masalah yang ditemukan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasinya. Selain itu, rumusan masalah harus layak diteliti sesuai kemampuan peneliti/guru dan kondisi kelas, serta memiliki nilai praktis sehingga dapat memberi pengalaman belajar bagi pihak yang terlibat untuk meningkatkan profesionalitas. Pada aspek aplikasinya, tindakan yang dipilih diharapkan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah serupa dan memberi kontribusi terhadap penguatan metodologi maupun pemahaman teori pembelajaran.

Contoh Rumusan Masalah :

Apakah penggunaan [media] dapat meningkatkan motivasi/partisipasi siswa dalam pembelajaran [mapel]?

1.3 Tujuan penelitian

Merupakan pernyataan mengenai capaian yang hendak diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, perumusan tujuan harus selaras dengan rumusan masalah, baik dari sisi isi, arah, maupun lingkup pembahasan. Jumlah tujuan penelitian juga harus sebanding dengan jumlah rumusan masalah; apabila rumusan masalah terdiri atas dua pertanyaan, maka tujuan penelitian dirumuskan dalam dua butir, dan demikian seterusnya. Selain itu, tujuan perlu ditulis secara jelas dan operasional agar menggambarkan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dirumuskan berdasarkan kontribusi nyata yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan penelitian. Dalam PTK, manfaat penelitian umumnya diarahkan kepada siswa, guru/peneliti, dan sekolah. Uraian manfaat menegaskan bahwa masalah yang diteliti layak untuk ditangani karena tindakan yang dipilih diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (misalnya keaktifan, keterlibatan, dan suasana belajar) serta kualitas hasil pembelajaran (misalnya ketuntasan dan pencapaian kompetensi). Dengan demikian, manfaat penelitian harus menggambarkan nilai praktis dari tindakan yang diterapkan serta dampak perbaikannya bagi pihak-pihak yang terkait.

B. BAB II LANDASAN TEORI / KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan dua hal, yaitu (1) menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam variabel penelitian ini. Misalnya konsep tentang prestasi belajar, konsep model pembelajaran kooperatif, konsep metode eksperimen, konsep motivasi belajar dan lain-lain. Referensi yang digunakan sebaiknya berasal dari sumber yang terbit dalam kurun waktu paling lama 10 tahun terakhir, kecuali buku yang memuat landasan teori utama. Sumber primer lebih diutamakan, terutama artikel jurnal dengan proporsi

sekurang-kurangnya 50% dari seluruh referensi yang digunakan, disertai sumber relevan lainnya. Panjang uraian kajian pustaka sebaiknya tidak melebihi 20% dari total halaman proposal skripsi. Kutipan yang digunakan harus benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, penggunaan sumber seperti buku saku, petunjuk praktis, atau blog dihindari. Seluruh sumber yang dikutip wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Secara singkat **contoh sistematika Bab Tinjauan Pustaka** sebagai berikut:

Judul proposal skripsi/skripsi “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA” maka pada bab tinjauan pustaka memuat:

2.1 Hasil Belajar

2.2 Keaktifan Siswa

2.3 *Model Problem based Learning*

2.4 Materi Ekosistem

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menunjukkan hubungan antara konsep, variabel, atau fokus kajian yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah. Kerangka berpikir disusun secara runtut dan sistematis agar arah penelitian menjadi jelas. Pada penelitian kuantitatif, kerangka berpikir umumnya menggambarkan hubungan antarvariabel. Pada penelitian kualitatif, kerangka berpikir menjelaskan alur pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Adapun pada penelitian mixed methods, kerangka berpikir dapat memadukan hubungan variabel dan pemahaman fenomena secara menyeluruh. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk digram/skema (Gambar 6.2)

2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang disusun setelah peneliti menelaah teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang diteliti. Hipotesis ini berisi pernyataan tentang tindakan yang akan diterapkan sebagai upaya pemecahan masalah, beserta perkiraan dampaknya terhadap proses dan/atau hasil belajar.

Contoh hipotesis tindakan (PTK):

1. Jika model Problem Based Learning diterapkan pada pembelajaran IPA, maka keaktifan belajar siswa kelas VIII akan meningkat.
2. Jika penggunaan LKPD digital diterapkan dalam pembelajaran Biologi, maka hasil belajar siswa pada materi Ekosistem akan meningkat.
3. Jika metode praktikum berbasis demonstrasi terarah digunakan dalam pembelajaran Fisika, maka keterampilan proses sains siswa akan meningkat.

C. BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Bagian ini dijelaskan bahwa PTK pada umumnya menggunakan pendekatan yang cenderung kualitatif, karena PTK menekankan pemahaman dan pemaknaan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Karakteristik kualitatif tersebut tampak pada upaya peneliti menggambarkan kondisi pembelajaran sebelum tindakan diberikan, memantau perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, serta menafsirkan hasil refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini dilakukan secara berurutan dan dapat diulang pada siklus berikutnya sampai diperoleh perbaikan pembelajaran sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara jelas kapan Penelitian Tindakan Kelas mulai dilaksanakan serta durasi pelaksanaannya. Selain itu, lokasi penelitian perlu diuraikan secara lengkap, meliputi kelas yang diteliti, nama sekolah, alamat sekolah,

dan karakteristik singkat yang relevan dengan penelitian. Kejelasan waktu dan lokasi diperlukan agar penelitian mudah dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Subjek Penelitian

Bagian ini memaparkan identitas dan karakteristik subjek penelitian secara rinci. Subjek penelitian dalam PTK adalah kelompok peserta didik/individu yang dikenai tindakan. Uraian subjek perlu mencakup jumlah subjek, komposisi (misalnya jumlah laki-laki dan perempuan), serta karakteristik lain yang relevan dengan fokus penelitian (misalnya kemampuan awal, tingkat ketuntasan, atau kondisi belajar). Informasi tersebut membantu pembaca memahami konteks tindakan dan sasaran perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam PTK dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dapat diulang hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai atau menunjukkan perbaikan yang signifikan.

3.5.1 Perencanaan

Bagian ini diuraikan tentang semua persiapan yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti merancang model pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian antara lain (LKPD, soal-soal diskusi kelompok, pedoman observasi guru dan siswa), menyiapkan bahan ajar, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media dan menyusun perangkat test.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Bagian ini diuraikan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan materi atau pokok bahasan yang telah direncanakan.

3.5.3 Pengamatan/Observasi

Bagian ini diuraikan tentang proses pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai item penilaian dalam angket atau lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Lampirkan instrumen penelitian.

3.5.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk menelaah secara kritis pelaksanaan tindakan, yaitu mengkaji hal-hal yang sudah dan belum tercapai, hasil yang diperoleh, alasan terjadinya temuan tertentu, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil refleksi menjadi dasar penetapan keputusan pada siklus berikutnya dalam rangka memperbaiki situasi pembelajaran yang sejak awal menjadi alasan dilaksanakannya PTK. Dalam refleksi, peneliti menganalisis beberapa aspek, antara lain: hasil tes dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal, aktivitas belajar siswa serta kendala mengikuti tahapan penerapan model/metode, dan aktivitas guru beserta kelemahan yang muncul selama pembelajaran. Secara umum, komponen refleksi dapat dirangkum melalui alur:

analisis → pemaknaan → penjelasan → penyimpulan → tindak lanjut.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam PTK dilakukan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika indikator keberhasilan berkaitan dengan ketuntasan belajar kelas, maka data dianalisis menggunakan perhitungan sederhana, seperti menghitung rata-rata dan/atau persentase ketuntasan. Prinsip yang sama juga diterapkan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan, yaitu melalui pengolahan data sesuai kriteria penilaian yang digunakan agar ketercapaian indikator dapat dinilai secara objektif.

3.7 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan memuat kriteria yang digunakan untuk menilai apakah tindakan yang diterapkan dalam PTK telah mencapai hasil yang diharapkan. Kriteria keberhasilan harus dijelaskan secara jelas dan terukur. Penetapannya dapat mengacu pada ketentuan yang berlaku di sekolah atau standar umum yang digunakan pada tingkat wilayah (kota/kabupaten), misalnya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebagai acuan keberhasilan berdasarkan nilai hasil belajar. Selain hasil belajar, kriteria keberhasilan juga dapat ditetapkan untuk aspek aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Kriteria tersebut dapat dirumuskan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian atau mengacu pada ketentuan/indikator yang disarankan oleh pendapat ahli, sehingga penilaian keberhasilan tindakan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Siklus I

Bagian ini memaparkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I secara runtut, meliputi:

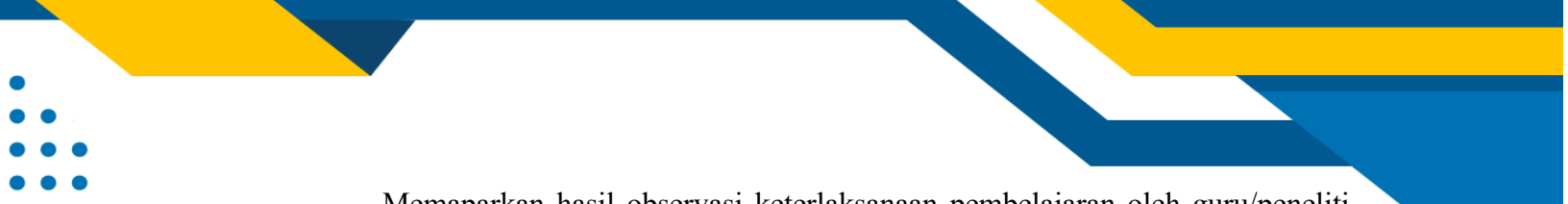
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan/Pembelajaran Siklus I

Menjelaskan secara ringkas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan di Siklus I, termasuk materi yang diajarkan, langkah penerapan metode/model/tindakan, serta gambaran interaksi guru dan siswa.

4.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Menguraikan temuan observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator pada lembar observasi, disertai ringkasan capaian dan catatan penting.

4.1.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I



Memaparkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru/peneliti sesuai indikator pada lembar observasi, termasuk kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

4.1.4 Hasil Tes/Evaluasi Siklus I

Menyajikan hasil tes Siklus I dalam bentuk tabel (rentang nilai, rata-rata kelas, jumlah/persentase siswa tuntas dan tidak tuntas). Bagian ini juga dapat memuat uraian tentang kesulitan atau kesalahan umum siswa saat mengerjakan soal yang menyebabkan ketidaktuntasan.

4.1.5 Ketercapaian Indikator Keberhasilan Siklus I

Menjelaskan hasil analisis data untuk menilai apakah indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator mengacu pada Bab III (misalnya ketuntasan berdasarkan KKM, serta dapat ditambah indikator aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai ketentuan/pendapat ahli atau kriteria yang ditetapkan peneliti).

4.1.6 Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus I

Menguraikan hasil refleksi terhadap kelemahan pada Siklus I berdasarkan data observasi dan hasil tes, kemudian merumuskan rencana perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II.

4.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penyajian hasil Siklus II mengikuti struktur yang sama seperti Siklus I, meliputi: deskripsi pelaksanaan tindakan, hasil observasi siswa, hasil observasi guru, hasil tes/evaluasi, ketercapaian indikator keberhasilan, serta refleksi dan tindak lanjut.

4.3 Hasil Penelitian Siklus III (jika ada)

Apabila penelitian dilanjutkan hingga Siklus III, penyajian hasilnya mengikuti format yang sama seperti Siklus I dan II.

4.5 Pembahasan

Bagian pembahasan berisi analisis komparatif antarsiklus (misalnya Siklus I dibandingkan dengan Siklus II, dan Siklus III bila ada). Uraian pembahasan menjelaskan pola perubahan yang terjadi, alasan peningkatan (atau belum meningkat) pada hasil belajar dan/atau aktivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pembahasan harus diperkuat dengan kajian teori dan/atau penelitian terdahulu yang relevan. Pada akhir pembahasan, disampaikan pernyataan penegasan bahwa tindakan/metode/model yang digunakan dapat atau belum dapat meningkatkan aspek yang ditargetkan pada konteks pembelajaran tertentu.

E. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.3. Simpulan

Simpulan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pernyataan yang memuat jawaban atas rumusan masalah dan penegasan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan. Simpulan ditulis secara ringkas, jelas, dan tepat, dengan menegaskan hasil utama per siklus (misalnya perubahan proses pembelajaran, aktivitas belajar, dan/atau hasil belajar) serta keputusan akhir mengenai keberhasilan tindakan. Simpulan berisi interpretasi peneliti terhadap temuan, bukan rangkuman pembahasan, serta tidak mencantumkan istilah statistik yang detail, uraian teknis metodologi, maupun kutipan/sitasi.

5.4. Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Isi saran dapat memuat implikasi penerapan tindakan, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait (misalnya siswa, guru, dan sekolah) maupun arahan bagi penelitian selanjutnya agar perbaikan pembelajaran dapat berkelanjutan. Dalam penulisannya, bagian saran tidak mencantumkan kutipan maupun sitasi.

8.2.2 Bagian Akhir Penelitian Tindakan Kelas

Bagian akhir memuat daftar Pustaka, lampiran, dan riwayat hidup (Lihat pada poin 7.3).

BAB IX

UJIAN SKRIPSI

9.1 Persyaratan Ujian Skripsi

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan;
2. Telah lulus seluruh mata kuliah, kecuali mata kuliah skripsi, yang dibuktikan dengan transkrip nilai sementara;
3. Telah mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) dan mencantumkan mata kuliah skripsi;
4. Menyerahkan sertifikat TOEFL yang masih berlaku dan diterbitkan oleh UPT Bahasa Universitas Samudra dengan skor minimal 450;
5. Menyerahkan naskah skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II kepada Koordinator Program Studi sebanyak 4 (empat) rangkap;
6. Menyerahkan bukti *submit* publikasi hasil penelitian skripsi; dan
7. Memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh fakultas.

9.2 Pelaksanaan Ujian Skripsi

9.2.1 Pihak yang Menghadiri Ujian Skripsi

Ujian skripsi dihadiri oleh:

1. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian skripsi; dan
2. Tim penguji skripsi.

Tim penguji skripsi berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri atas 2 (dua) orang pembimbing dan 3 (tiga) orang penguji, dengan susunan sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, yaitu Pembimbing I;
2. 1 (satu) orang sekretaris merangkap anggota; dan
3. 3 (tiga) orang anggota.

9.2.2 Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Skripsi

Pelaksanaan ujian skripsi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jadwal ujian diusulkan oleh Koordinator Program Studi kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk diterbitkan surat undangan;
2. Ujian skripsi dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan oleh program studi sesuai dengan surat undangan;
3. Ujian skripsi dilaksanakan paling lama 120 (seratus dua puluh) menit;
4. Ujian skripsi dilaksanakan secara tertutup; dan
5. Urutan pelaksanaan ujian skripsi adalah sebagai berikut:
 - a. Tim ujian skripsi memasuki ruang ujian
 - b. Ujian skripsi dibuka oleh ketua tim penguji;
 - c. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an bagi mahasiswa muslim;
 - d. Mahasiswa mempresentasikan hasil penelitian;
 - e. Sesi tanya jawab antara penguji dan mahasiswa dilaksanakan secara bergantian;
 - f. Tim penguji mengadakan musyawarah untuk menentukan hasil ujian skripsi;
 - g. Ketua tim mengumumkan hasil ujian skripsi; dan
 - h. Ujian skripsi ditutup oleh ketua tim.
 - i. Mahasiswa yang dinyatakan belum lulus pada ujian pertama diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang sebanyak 1 (satu) kali.

9.2.3 Ketentuan Berpakaian bagi Tim Penguji

1. Penguji laki-laki mengenakan pakaian sipil lengkap, yaitu jas dan dasi;
2. Penguji perempuan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

9.2.4 Ketentuan Berpakaian bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti ujian skripsi wajib berpakaian rapi dan sopan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengenakan kemeja lengan panjang berwarna putih;
2. Mengenakan dasi bagi mahasiswa laki-laki;
3. Mengenakan jas berwarna hitam bagi mahasiswa laki-laki dan blazer bagi mahasiswa perempuan;

4. Mengenakan celana panjang berwarna hitam bagi mahasiswa laki-laki dan rok panjang berwarna hitam bagi mahasiswa perempuan;
5. Mengenakan jilbab bagi mahasiswa perempuan muslim; dan
6. Mahasiswa wajib mengenakan sepatu formal tertutup berwarna gelap.

9.3 Penilaian Ujian Skripsi

Penilaian ujian skripsi didasarkan pada 4 (empat) aspek sebagai berikut:

1. Etika akademik (20%)

Aspek ini meliputi kejujuran dalam mengemukakan fakta, bebas dari plagiarisme, kemampuan menjunjung nilai akademik, serta penggunaan bahasa yang santun dan sesuai kaidah.

2. Teknik penulisan skripsi (20%)

Aspek ini meliputi kesesuaian format penulisan, ketepatan tata tulis, kerapian naskah, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

3. Penyajian hasil penelitian (30%)

Aspek ini dinilai dari kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan isi skripsi secara lisan, jelas, sistematis, dan sesuai dengan isi naskah.

4. Penguasaan materi (30%)

Aspek ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan teori, menjawab pertanyaan penguji, serta mempertahankan isi skripsi secara ilmiah dan logis. Kategori Penilaian sebagai berikut:

Tabel 9 1 penilaian Skripsi

Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
$x \geq 87$	A	4,00
$78 \leq x < 87$	AB	3,50
$69 \leq x < 78$	B	3,00
$60 \leq x < 69$	BC	2,50
$51 \leq x < 60$	C	2,00
$41 \leq x < 51$	D	1,00
$x < 41$	E	0,00

9.4 Ujian Ulang Skripsi

Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian skripsi diperkenankan mengikuti ujian ulang sebanyak 1 (satu) kali. Jadwal ujian ulang ditetapkan berdasarkan musyawarah tim penguji dengan mempertimbangkan kesiapan mahasiswa yang bersangkutan. Ujian ulang harus dilaksanakan paling lama 6 (enam) bulan sejak ujian pertama. Ujian ulang tersebut dilaksanakan dengan dihadiri oleh tim penguji yang sama.

BAB X

FORMAT PENULISAN, KEBAHASAAN, PENGUTIPAN DAN DAFTAR RUJUKAN

10.1 Format Penulisan

A. Bahan dan Ukuran Kertas

Seluruh naskah skripsi beserta sampul diketik menggunakan kertas HVS ukuran A4 dengan berat 80 gram.

B. Ketentuan Pengetikan

1 Jenis Huruf

- a. Naskah diketik menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12 pt.
- b. Bagian naskah yang ditulis menggunakan huruf selain huruf Latin harus disertai transliterasinya.
- c. Huruf miring (*italic*) digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya penulisan istilah asing.

2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan dalam rincian.
- b. Bilangan yang terletak di awal kalimat harus ditulis dengan huruf. Contoh: Enam kata.
- c. Jika bilangan pada awal kalimat tidak efektif ditulis dengan huruf, maka susunan kalimat perlu diubah. Contoh: Enam puluh mahasiswa mengikuti kkn terintegrasi diubah menjadi Sebanyak 60 mahasiswa mengikuti kkn terintegrasi
- d. Bilangan yang memerlukan penegasan dapat ditulis dengan angka disertai ejaannya di dalam tanda kurung, misalnya 2 (dua) spasi.
- e. Bilangan desimal ditulis menggunakan tanda koma, bukan titik, misalnya 1,5 jam.
- f. Satuan ukuran ditulis dengan singkatan resmi tanpa titik, misalnya m, g, kg, km.

3. Jarak Baris

- a. Jarak antarbaris dalam naskah adalah 2 (dua) spasi, kecuali untuk ringkasan, abstrak, kutipan langsung, judul dan isi tabel, judul dan isi bagan/diagram, judul gambar/foto/peta yang lebih dari satu baris, serta daftar pustaka yang ditulis dengan jarak 1 (satu) spasi.
- b. Jarak antara baris terakhir suatu uraian dengan judul subbab berikutnya adalah 4 (empat) spasi.

4. Batas Tepi (Margin)

Batas pengetikan dari tepi kertas diatur sebagai berikut:

- a. tepi atas: 4 cm
- b. tepi bawah: 3 cm
- c. tepi kiri: 4 cm
- d. tepi kanan: 3 cm

5. Pengisian Ruang Halaman

- a. Ruang pada halaman naskah digunakan secara penuh sesuai batas margin yang telah ditetapkan.
- b. Pengetikan dimulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan.
- c. Alinea baru dimulai pada ketukan ketujuh atau 1,27 cm dari batas tepi kiri.
- d. Penulisan persamaan, tabel, gambar, atau unsur khusus lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

6. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Sub-subbab

- a. Judul bab ditulis dengan huruf kapital seluruhnya, ditempatkan di tengah (*centering*), berjarak 3 cm dari tepi atas, dan tanpa titik di akhir.
- b. Judul subbab ditulis mulai dari margin kiri, menggunakan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata depan dan kata penghubung, dicetak tebal, dan tanpa titik di akhir.
- c. Kalimat pertama setelah judul subbab dimulai dengan alinea baru.

- d. Judul sub-subbab ditulis mulai pada ketukan kelima dari margin kiri, diikuti titik, dicetak tebal, dan kalimat pertama sesudahnya ditulis langsung dalam satu baris yang sama. Judul sub-subbab dapat berbentuk kalimat.
- e. Judul gambar, grafik, diagram, peta, dan foto ditulis di tengah, di bawah objek yang bersangkutan.
- f. Judul tabel ditulis rata kiri di atas tabel.

7. Rincian ke Bawah dan ke Samping

Rincian bertingkat dapat disusun ke bawah atau ke samping dengan urutan tanda sebagai berikut: angka, huruf, huruf dengan kurung tunggal, dan huruf dengan kurung ganda, sesuai dengan tingkat rincian. Penulisan rincian tidak diperkenankan menggunakan tanda hubung (-) atau *bullet* di depan rincian.

8. Halaman Sampul

- 1. Halaman sampul skripsi dibuat dari karton tebal berwarna biru yang dilapisi kertas linen.
- 2. Seluruh tulisan pada halaman sampul dicetak timbul dengan warna kuning emas atau hitam, menggunakan spasi tunggal, serta ukuran huruf mengikuti contoh yang telah ditetapkan pada lampiran.

9. Penomoran Halaman

Penomoran halaman ditulis tanpa tambahan tanda atau imbuhan apa pun. Nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dan angka Arab, sesuai dengan bagian naskah.

1. Angka Romawi Kecil

- a. Digunakan untuk bagian awal skripsi, kecuali halaman sampul.
- b. Halaman sampul tidak diberi nomor, tetapi tetap dihitung dalam urutan halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di bagian tengah bawah halaman.

2. Angka Latin

- a. Digunakan untuk bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi.
- b. Nomor halaman ditempatkan di sudut kanan atas.
- c. Khusus pada halaman pertama setiap bab, nomor halaman ditempatkan di bagian tengah bawah halaman.

10. Tabel dan Gambar

Penulisan tabel dan gambar (Lampiran 13) dalam skripsi harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Judul tabel ditulis di atas tabel, rata kiri, dengan jarak 1,5 spasi dari tabel yang bersangkutan. Judul tabel ditulis langsung setelah nomor tabel, misalnya: Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai N-Gain
2. Sumber tabel, apabila bukan hasil olahan sendiri, ditulis di bawah tabel dengan jarak 1 spasi dari tabel, menggunakan huruf tegak Times New Roman ukuran 10 poin. Jika data berasal dari sumber primer yang telah dimodifikasi kembali, perlu diberi keterangan “telah dimodifikasi”.
3. Judul gambar ditulis di bawah gambar dengan jarak 1,5 spasi, diletakkan simetris di tengah terhadap gambar yang bersangkutan. Judul gambar ditulis langsung setelah nomor gambar, misalnya: Gambar 1.1 Grafik rata-rata hasil belajar siswa
4. Sumber gambar, apabila bukan hasil olahan sendiri, ditulis di bawah judul gambar dengan jarak 1 spasi, menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10 pt.
5. Tabel atau gambar ditempatkan dengan jarak 2 spasi setelah teks sebelumnya. Penulisan teks setelah tabel atau gambar dilanjutkan dengan jarak 2 spasi dari baris terakhir sumber tabel atau gambar.
6. Apabila judul tabel atau judul gambar lebih dari satu baris, penulisannya diketik dengan spasi tunggal. Untuk judul gambar ditulis simetris di tengah, sedangkan judul tabel tetap menyesuaikan ketentuan penulisan judul tabel.

7. Jika tabel atau gambar terlalu panjang, maka dapat dipisahkan ke halaman berikutnya dengan mengulang bagian kepala tabel yang memuat judul kolom (*repeat header row*).
8. Jika tabel atau gambar terlalu lebar, penulisannya dapat dilakukan dengan cara:
 - a. ditempatkan memanjang pada halaman tersendiri;
 - b. diperkecil ukurannya sesuai format skripsi, dengan ketentuan ukuran huruf di dalam tabel atau gambar tidak lebih kecil dari 10 pt.

11. Persamaan Matematika

Persamaan matematika lebih baik ditulis menggunakan Equation yang sesuai dan diberikan penomoran. contoh :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (Pers 3.1)$$

10.2 Kebahasaan

10.2.1 Pemilihan Kata

1. Gunakan kata baku

Kata yang digunakan dalam skripsi harus berupa kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hindari kata tidak baku, bahasa percakapan, atau kata daerah.

Contoh:

Baku	Tidak baku
karena	karna
hanya	cuma
daripada	ketimbang
membuat	bikin/membikin
memberikan	ngasih/memberi*

**Catatan: “memberi” baku, tetapi pilihannya disesuaikan konteks. Untuk gaya ilmiah lebih tepat memakai “memberikan” ketika objeknya jelas (misalnya “memberikan umpan balik”).*

1. Pilih kata secara tepat (cermat) sesuai makna

Ketepatan pilihan kata menentukan nuansa makna dan ketelitian tulisan ilmiah. Perhatikan perbedaan kata yang mirip, perbedaan imbuhan, dan pemakaian kata yang sesuai konteks.

Contoh:

Cermat	Kurang cermat
Belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada malam hari.	Belajar pada pagi hari lebih efektif ketimbang belajar pada malam hari.
Hanya 10 siswa yang mencapai KKM.	Cuma 10 siswa yang mencapai KKM.
Pemilihan sampel dilakukan secara purposif.	Memilih sampel dilakukan secara purposif.
Penelitian ini berkaitan dengan literasi sains.	Penelitian ini berhubung dengan literasi sains.
Siswa memerlukan motivasi belajar.	Siswa memerlukan motif belajar.
Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli.	Instrumen penelitian divalidasikan oleh ahli. (<i>tidak tepat</i>)

2. Perhatikan ejaan dan pengimbuhan

Penulisan istilah dan pembentukan kata (imbuhan) harus benar agar sesuai kaidah ilmiah.

Contoh:

Benar	Salah
aktivitas	aktifitas
menganalisis	menganalisa
memengaruhi	mempengaruhi
diorganisasi	diorganisir
melegalisasi	melegalisir

3. Utamakan istilah ilmiah/teknis, hindari kata populer

Gunakan istilah yang lebih presisi dan lazim dalam konteks akademik, bukan istilah populer yang terlalu umum.

Contoh:

Ilmiah/teknis	Populer/kurang tepat
validitas	tingkat kebenaran alat
reliabilitas	tingkat keajegan
instrumen	alat
sampel	contoh/wakil
intervensi pembelajaran	perlakuan mengajar
efektivitas	keampuhan/hasilnya bagus

10.2.2 Penyusunan kalimat

1. Struktur kalimat harus benar dan lengkap

Kalimat yang baik memiliki struktur yang sesuai kaidah (subjek–predikat–objek–keterangan) dan disusun secara lengkap sesuai kebutuhan. Pastikan unsur kalimat tidak ada yang hilang dan tidak pula berlebihan sehingga makna tetap jelas.

Contoh:

Kurang tepat	Perbaikan (lebih jelas)
Pada penelitian ini dianalisis kemampuan literasi sains siswa.	Penelitian ini menganalisis kemampuan literasi sains siswa.
Di kelas X dilakukan pengamatan aktivitas belajar.	Pengamatan aktivitas belajar dilakukan pada siswa kelas X.

2. Hindari gaya percakapan yang mengajak pembaca

Dalam karya ilmiah, hindari kalimat yang menempatkan pembaca seolah-olah sedang diajak berbicara.

Contoh:

Kurang tepat	Perbaikan (lebih ilmiah)
Seperti yang kita pahami, pembelajaran aktif sangat penting.	Pembelajaran aktif penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
Di sekolah kita, penilaian autentik masih jarang diterapkan.	Penilaian autentik masih jarang diterapkan di sekolah.
Mengapa literasi membaca perlu ditingkatkan? Karena sangat dibutuhkan.	Literasi membaca perlu ditingkatkan karena mendukung pemahaman materi.

3. Kurangi kalimat yang terlalu berfokus pada penulis/peneliti

Paparan sebaiknya menonjolkan kegiatan dan objek penelitian. Hindari pengulangan kata “peneliti” secara berlebihan dalam satu paragraf.

Contoh:

Kurang tepat	Perbaikan (lebih efektif)
Peneliti melakukan observasi di kelas. Peneliti mencatat aktivitas siswa. Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran.	Data diperoleh melalui observasi kelas, pencatatan aktivitas siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran.
Peneliti mewawancarai guru BK dan peneliti menyebarkan angket kepada siswa.	Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru BK dan penyebaran angket kepada siswa.

4. Hindari kalimat rancu (subjek/predikat tidak jelas)

Kalimat rancu biasanya muncul karena dua pola kalimat digabungkan sekaligus. Pilih salah satu pola agar struktur kalimat jelas.

Contoh:

Kurang tepat	Perbaikan (pilih salah satu)
Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar.	Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar.
Pada bab ini membahas hasil observasi motivasi belajar siswa.	Bab ini membahas hasil observasi motivasi belajar siswa.
Pada bab ini membahas hasil observasi motivasi belajar siswa.	Pada bab ini dibahas hasil observasi motivasi belajar siswa.

5. Hindari kalimat yang tidak menambah informasi

Kalimat yang hanya mengulang informasi sebelumnya membuat tulisan tidak efektif. Hapus kalimat yang tidak memberikan informasi baru.

Contoh:

Kurang tepat	Perbaikan (lebih ringkas)
Data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data hasil tes dan data wawancara. Data hasil tes dan data wawancara disajikan sebagai berikut.	Data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data hasil tes dan data wawancara.
Temuan penelitian terdiri atas tiga tema. Ketiga tema tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut.	Temuan penelitian terdiri atas tiga tema.

Catatan: Utamakan kalimat yang jelas, objektif, dan efisien agar paparan ilmiah mudah dipahami.

10.3 Pengutipan dan Daftar Pustaka

a. Ketentuan Umum

1. Semua sumber yang dirujuk atau disitasi dalam proposal skripsi wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus benar-benar dirujuk di dalam naskah.
2. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad menurut nama penulis.
3. Daftar pustaka diketik rapi dengan format rata kiri kanan, menggunakan spasi tunggal, dan menerapkan *hanging indent* 1,27 cm, yaitu baris kedua dan seterusnya pada setiap referensi menjorok ke dalam sebanyak 6 ketukan.
4. Gelar akademik, gelar profesi, atau gelar kehormatan penulis tidak dicantumkan.
5. Judul buku, artikel, atau sumber lain ditulis mengikuti ketentuan APA 7, yaitu menggunakan huruf kecil pada sebagian besar kata, kecuali huruf pertama judul, nama diri, dan unsur lain yang memang harus ditulis dengan huruf kapital.
6. Untuk sumber daring, DOI dicantumkan apabila tersedia. Jika DOI tidak ada, dapat digunakan URL yang dapat diakses.

b. Penulisan Nama Penulis

1. Penulisan nama penulis dalam teks

Pada sitasi di dalam teks, nama yang digunakan adalah nama belakang penulis.

Contoh sitasi naratif:

Siregar dan Yuliana (2021) menjelaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

Contoh sitasi dalam tanda kurung:

Literasi digital berperan penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 (Siregar & Yuliana, 2021).

Catatan:

Jika mengutip lebih dari satu sumber dalam satu tanda kurung, sumber-sumber tersebut disusun menurut abjad dan dipisahkan dengan tanda titik koma.

Contoh:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, fasilitas, dan dukungan institusi (Hidayat, 2020; Lestari & Nugroho, 2021; Siregar & Yuliana, 2021).

2. Penggunaan “dan” dan “&”

Jika nama penulis ditulis sebagai bagian dari kalimat, gunakan kata dan. Jika nama penulis ditulis dalam tanda kurung, gunakan simbol &.

Contoh:

Rahmawati dan Putra (2022) menyatakan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen formatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmawati & Putra, 2022).

3. Kutipan sekunder

Kutipan sekunder adalah kutipan dari sumber kedua karena sumber asli tidak diperoleh. Penggunaan kutipan sekunder sebaiknya dihindari dan mahasiswa dianjurkan mencari sumber primer.

Contoh dalam teks:

Vygotsky (1978, dalam Mulyana, 2019) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Atau:

Interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif (Vygotsky, 1978, dalam Mulyana, 2019).

Penulisan dalam daftar pustaka:

Mulyana, A. (2019). *Psikologi pendidikan dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.

4. Nama penulis satu kata

Jika nama penulis hanya terdiri atas satu kata, maka nama tersebut ditulis lengkap, baik dalam teks maupun dalam daftar pustaka.

Contoh:

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

5. Nama penulis lebih dari satu kata

Untuk nama penulis yang terdiri atas dua kata atau lebih, kata terakhir ditempatkan di depan sebagai nama belakang, sedangkan nama lainnya ditulis dalam bentuk inisial.

Contoh dalam daftar pustaka:

Pratama, R. A. (2020). *Statistika pendidikan*. Kencana.

6. Nama dengan bentuk khusus

Beberapa nama memiliki format khusus, sehingga penulisannya perlu disesuaikan.

- **Nama dengan family name di depan**

Wong Mei Ling → Wong, M. L.

Kim Min Soo → Kim, M. S.

- **Nama dengan tanda sambung**

Nurul Huda-Sari → Huda-Sari, N.

Jean-Paul Sartre → Sartre, J.-P.

- **Nama dengan kata sandang atau awalan tertentu**

Ludwig van Beethoven → van Beethoven, L.

Simone de Beauvoir → de Beauvoir, S.

7. Penulis berupa lembaga atau organisasi

Jika sumber ditulis oleh organisasi atau lembaga, maka nama organisasi ditulis lengkap sebagai nama penulis.

Contoh sitasi pertama kali dalam teks:

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), kesehatan mental menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan.

Atau:

Kesehatan mental menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan (World Health Organization [WHO], 2021).

Sitasi berikutnya:

WHO (2021) menegaskan bahwa dukungan psikososial penting dalam

lingkungan belajar.

Atau:

Dukungan psikososial penting dalam lingkungan belajar (WHO, 2021).

Contoh dalam daftar pustaka:

World Health Organization. (2021). *Guidance on mental health and psychosocial support in educational settings*. <https://www.who.int>

c. Penulisan Berdasarkan Jumlah Penulis

1. Satu atau dua penulis

Untuk referensi yang ditulis oleh satu atau dua penulis, tuliskan semua nama penulis baik dalam teks maupun daftar pustaka.

Contoh dalam teks:

Fitriani dan Malik (2020) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa.

Contoh dalam daftar pustaka:

Fitriani, D., & Malik, A. (2020). The use of interactive media in science learning. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 101-110. <https://doi.org/10.0000/jps.2020.08.02.101>

2. Tiga sampai dua puluh penulis

Untuk sumber dengan tiga sampai dua puluh penulis, pada sitasi dalam teks cukup ditulis nama penulis pertama diikuti et al.. Namun, dalam daftar pustaka semua nama penulis tetap dicantumkan.

Contoh dalam teks:

Kurniawan et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Contoh dalam daftar pustaka:

Kurniawan, A., Safitri, N., Putri, L. M., Hadi, S., & Ramadhan, F. (2022). Project-based learning and student creativity in science classrooms. *Journal of Educational Innovation*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/10.0000/jei.2022.14.1.45>

D. Lebih dari dua puluh penulis

Untuk sumber yang ditulis oleh lebih dari dua puluh penulis, aturan sitasi dalam teks tetap menggunakan nama penulis pertama diikuti et al., Dalam daftar

pustaka, tuliskan 19 nama pertama, kemudian tanda elipsis (...), dan diakhiri dengan nama penulis terakhir.

d. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan langsung digunakan jika penulis perlu mempertahankan susunan kata asli karena dianggap penting. Jika tidak diperlukan, mahasiswa dianjurkan menggunakan kutipan tidak langsung atau parafrase.

1. Kutipan langsung kurang dari 40 kata

Kutipan ditulis di dalam teks dengan menggunakan tanda petik dan disertai nomor halaman.

Contoh:

Menurut Hasanah (2020), “pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuannya” (p. 56).

Atau:

“Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuannya” (Hasanah, 2020, p. 56).

2. Kutipan langsung 40 kata atau lebih

Kutipan ditulis pada paragraf tersendiri, menjorok 1,27 cm dari margin kiri, tanpa tanda petik.

Contoh:

Mulyadi (2021) menjelaskan:

Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan proses yang mereka alami sendiri. (p. 88)

e. Penulisan Kutipan Tidak langsung

Pengutipan tidak langsung adalah cara mengutip pendapat, gagasan, atau hasil pemikiran orang lain dengan menggunakan kalimat yang disusun kembali

oleh penulis tanpa mengubah makna aslinya. Dalam pengutipan tidak langsung, kutipan dituliskan menyatu dengan uraian dalam teks dan tidak menggunakan tanda petik. Untuk menunjukkan bahwa gagasan tersebut berasal dari sumber lain, penulis tetap harus mencantumkan sumber rujukan, baik di awal maupun di akhir kalimat. Dalam penulisan karya ilmiah, pengutipan tidak langsung lebih dianjurkan karena menunjukkan kemampuan penulis dalam memahami dan mengolah informasi dari sumber yang digunakan.

Contoh:

Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sari, 2021).

Menurut Sari (2021), penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

f. Penulisan Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber

1. Artikel jurnal

Ananda, R., & Fadhli, M. (2021). Students' critical thinking skills in science learning through inquiry-based instruction. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 356–365. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.12345>

Putri, N. R., Harahap, F., & Sari, M. P. (2023). Digital learning readiness among pre-service teachers in higher education. *International Journal of Instruction*, 16(2), 215–230. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16212a>

2. Buku

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.

Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.

3. Bab dalam buku

Suryani, N. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi. In A. Prasetyo & D. Kusuma (Eds.), *Pengembangan pembelajaran abad 21* (pp. 75–94). Prenada Media.

4. Prosiding

Rahman, T., & Lestari, I. (2022). Science learning innovation in the digital era. In *Proceedings of the International Conference on Education and Technology* (pp. 120–128). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220101.017>

5. Skripsi, tesis, atau disertasi

Nasution, P. A. (2022). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit* [Skripsi, Universitas Negeri Medan]. Repositori Unimed.

Wulandari, S. (2021). *Pengembangan e-modul berbasis discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa* [Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta]. Institutional Repository UNY. <https://eprints.uny.ac.id>

7. Situs web

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. & Gall, M. D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*(4th ed.). Pearson.
- Dick, W & Carey L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Logman
- Ghanad, A. (2023). An overview of quantitative research methods. *International journal of multidisciplinary research and analysis*, 6(08), 3794-3803.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Universitas Indonesia. (2025). *Pedoman penyelenggaraan tugas akhir dan publikasi karya ilmiah untuk pendidikan akademik dan vokasi di Universitas Indonesia* (Cetakan 2025). UI Publishing.
- Universitas Samudra. (2022). *Pedoman Pembimbingan Skripsi*. Langsa: Universitas Samudra
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Sampul dan Proposal/ Skripsi

.....**JUDUL**.....
.....

Huruf Kapital
Times New Roman
Bold
14pt
Rata tengah
Spasi 1,5

PROPOSAL SKRIPSI

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah

OLEH

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah

**NAMA PENULIS
NIM.**



Logo berwarna
dan berukuran 4X4

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN.....
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA
2026**

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah
Spasi 1,5

Huruf Kapital
Times New Roman
Bold
14pt
Rata tengah
Spasi 1,5

.....**JUDUL**.....

.....

Times New Roman
12pt
Rata tengah
Spasi 1,5

PROPOSAL SKRIPSI

Times New Roman
Bold
14pt
Rata tengah

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra

OLEH

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah

**NAMA PENULIS
NIM.**



Logo berwarna
dan berukuran 4X4

Times New Roman
Bold
12pt
Rata tengah
Spasi 1,5

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN.....
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA
2026**

Lampiran 3 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

.....**JUDUL**.....
.....
.....

PROPOSAL SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra

OLEH

NAMA PENULIS

N I M :
Jurusan :
Program Studi :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIP/NIPPPK.

.....
NIP/NIPPPK.

Menyetujui :
Koordinator Program Studi,

.....
NIP/NIPPPK.

Lampiran 4 Contoh Penulisan Daftar isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hipotesis Penelitian (apabila diperlukan)	5
1.6 Definisi Istilah (apabila diperlukan).....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Literasi Sains	7
2.2. <i>Problem Based Learning</i>	9
2.3. XXXXXXXXXXXXXXXX	
2.4. Kerangka Berpikir	
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3. Populasi dan Sampel	39
4.3.1 Populasi	39
4.3.2 Sampel	39
3.4. Prosedur Penelitian	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data	46
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

Lampiran 5 Contoh Penulisan Daftar Tabel



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Validasi Ahli Materi.....	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Respon Guru	40
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Respon Siswa.....	41

Lampiran 6 Contoh Penulisan Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D) Model Borg and Gall.....	37
Gambar 3.2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengembangan Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian74
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 77
Lampiran 3. Pedoman Wawancara..... 79

Lampiran 8 Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :
Nama :
NIM :
Program Studi :

Menyetujui:
Komisi Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIP/NIPPPK.

.....
NIP/NIPPPK.

Mengetahui;

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Koordinator Program Studi
Pendidikan

.....
NIP/NIPPPK.

.....
NIP/NIPPPK.

Tahun Lulus :

Lampiran 10 Pernyataan Orisinalitas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya dengan judul “.....” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 adalah seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan karya tulis saya sendiri, atau terindikasi adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk dibatalkan seluruh hak atas gelar kesarjanaan saya. Segala akibat hukum yang timbul menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari siapapun untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa,.....

Materai

.....
NIM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “.....” dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **(Nama Dekan)**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. **(Nama Koordinator Program Studi)**, selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan dukungan dan kontribusi bagi kemajuan program studi.
3. **(Nama Dosen Pembimbing I)** dan **(Nama Dosen Pembimbing II)**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **(Nama Dosen Penguji I)** dan **(Nama Dosen Penguji II)**, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Samudra.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Langsa,

Penulis,

Nama Mahasiswa
NIM

Lampiran 12 Contoh Format Abstrak

.....**JUDUL SKRIPSI**.....

.....

.....

Nama Mahasiswa
NIM.

Komisi Pembimbing :
Nama Pembimbing I
Nama Pembimbing II

ABSTRAK

Abstrak ditulis satu spasi dengan kisaran 200-300 kata. Abstrak berisi tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan di dalam abstrak tidak boleh ada rujukan referensi. Jenis huruf adalah times new roman dengan ukuran huruf 12 dengan satu spasi.

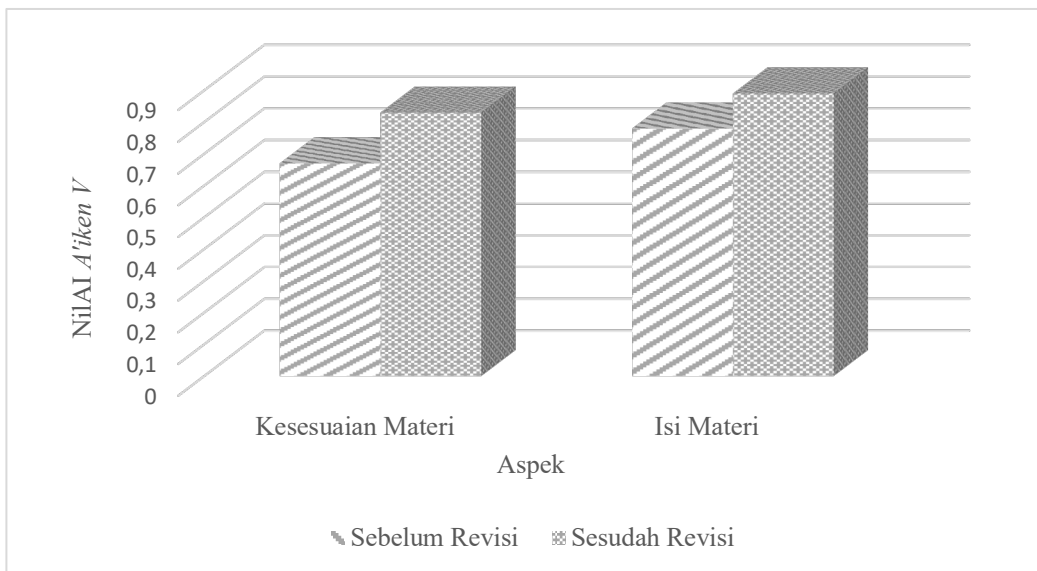
Kata kunci : Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

Lampiran 13 Penulisan Tabel dan Gambar

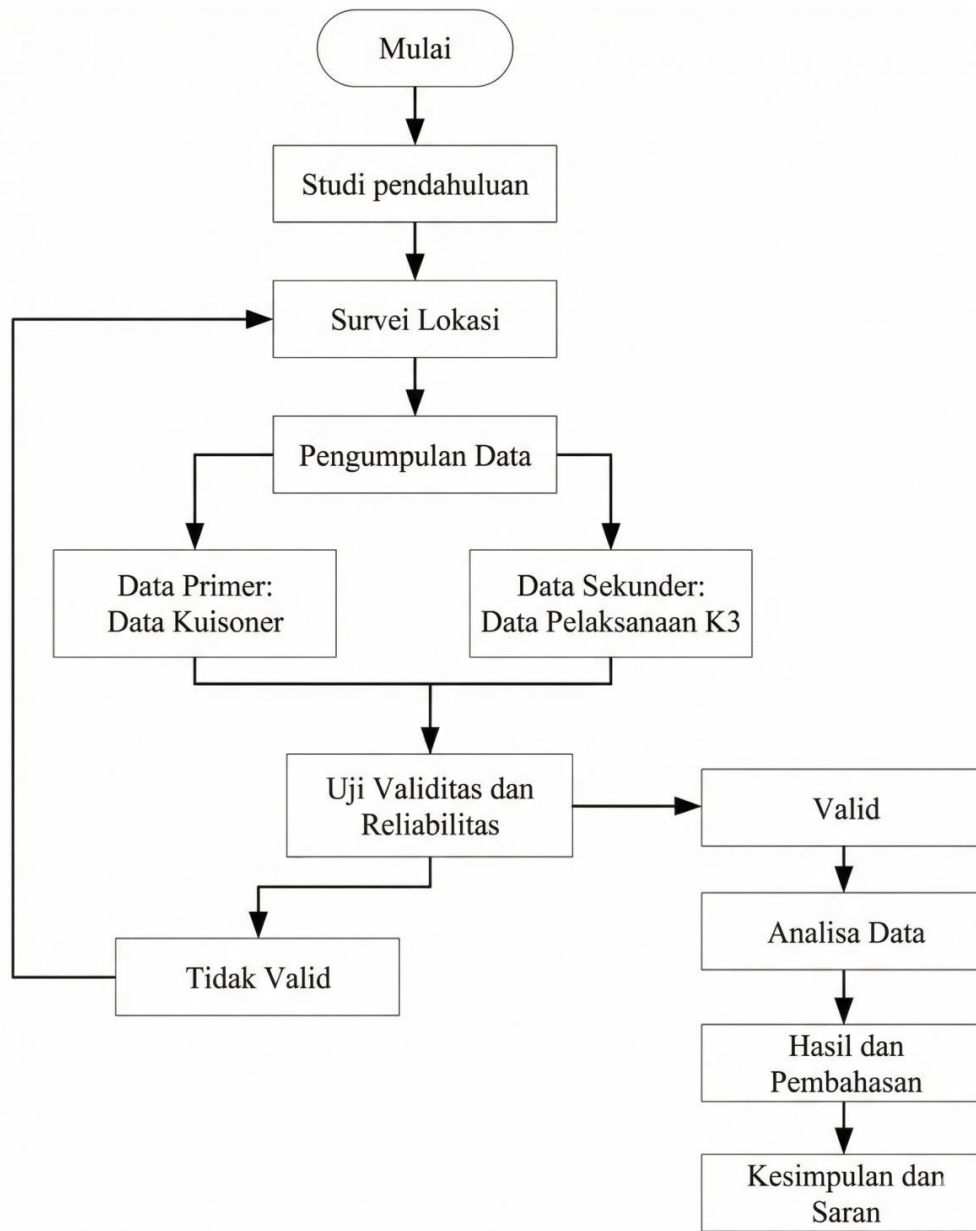
Tabel 3.1 Kriteria Berdasarkan Skala *Aiken*'*V*

Skala <i>Aiken</i> ' <i>V</i>	Kategori
$V \leq 0,4$	Kurang valid/Kurang layak
$0,4 < V \leq 0,8$	Valid/Layak
$0,8 < V$	Sangat valid/Sangat layak

(Sumber: Yunika dkk., 2020)



Gambar 4.1 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Sebelum dan Sesudah Revisi



Gambar 3.4. Bagan alir pelaksanaan kegiatan penelitian